

**PERAN TEMAN SEBAYA PADA PERILAKU PENYIMPANG PADA SISWA MTs
WAHID HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan*

Oleh:

Tio Pamungkas

NIM. 15130116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PERAN TEMAN SEBAYA PADA PERILAKU PENYIMPANG SISWA MTs WAHID
HASYIM 01 DAU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan*

Oleh:

Tio Pamungkas

NIM. 15130116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERANAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG
SISWA MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG


SKRIPSI

OLEH :

Tio Pamungkas

Telah Disetujui Pada Tanggal : 10 Januari 2022

Dosen Pembimbing :



Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

NIP. 1964070519803 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN TEMAN SEBAYA PADA PERILAKU MENYIMPANG SISWA MTs WAHID
HASYIM 01 DAU MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Tio Pamungkas (15130116)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 9 Maret 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M. Si
NIP.19731212 200604 2 001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I
NIP. 1964070519803 1 003





Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I
NIP. 1964070519803 1 003

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701200604 2 001

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP.19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, saya persembahkan karya tulis ini kepada semua orang yang saya sayangi :

❖ **Bapak Guntoro dan Ibu Farida Dwiyanti,**

motivator terbesar dalam hidup saya yang tidak pernah lelah dan bosan menyayangi dan mendoakan. Beribu terima kasih saya ucapkan atas segala dukungan, dan pengorbanan demi mengantarkan saya sampai saat ini.

❖ **Toni Suprayogi, Rudi Wijaya dan Rafly Assidiqi**

❖ Kedua kakak dan adik saya yang selalu memberi semangat, memotivasi dan menghibur serta telah banyak sekali mendukung saya.

❖ **Bapak Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I.**

Pembimbing skripsi yang sangat luar biasa, terimakasih saya ucapkan atas segala kesabarannya membimbing saya.

❖ **Sukma Fachrurodzi dan Galang Al – Muqsith**

Sahabat karib yang selalu memotivasi dan mendoakan. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu ada bagi saya dalam keadaan senang maupun duka.

❖ **Aditya, Diah Alif, Rimayatus, Ananda Putri, Sholahudin Altof, Neny Oktavia, Fachrul Faza**

Saudara seperjuangan yang selama ini menjadi energi saya untuk selau bersemangat menuntut ilmu

❖ **The Upstairs, The Adams, BABYMETAL, JKT48**

Idola saya yang karyanya selalu setia menemani dalam menyelesaikan skripsi

MOTTO

“ Lihatlah sekitarmu, bukalah matamu, masih ada waktu, untuk sudut pandang yang berbeda, ingatlah masih banyak hal yang perlu engkau tahu”

(Pelantur, The Adams)

Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 10 Januari 2022

Hal : Skripsi Tio Pamungkas

Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
Di Malang

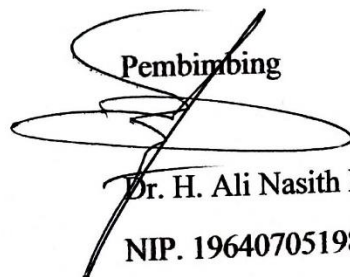
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Tio Pamungkas
NIM : 15130116
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Peranan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I
NIP. 1964070519803003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Januari 2022

Yang :  an,



NIM. 1513016

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Peranan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang ” ini.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan material maupun moral dalam membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingannya dan juga pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis
6. Keluarga besar MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang tidak bisa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan, motivasi dan dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga semua yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik yang membangun demi memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 10 Januari 2022

Penulis,

Tio Pamungkas

NIM. 15130116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	10
1.2 Identitas Madrasah.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 transkrip wawancara dengan kepala madrasah
2. Lampiran 2 transkrip wawancara dengan kesiswaan
3. Lampiran 3 transkrip wawancara dengan guru agama islam (fiqih)
4. Lampiran 4 transkrip wawancara dengan guru agama (akidah akhlak)
5. Lampiran 5 transkrip wawancara dengan siswa
6. Lampiran 6 dokumentasi
7. Lampiran 7 tata tertib
8. Lampiran 8 surat izin penelitian
9. Lampiran 9 bukti konsultasi
10. Lampiran 10 biodata mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Kelompok Teman Sebaya.....	14

2. Perilaku Menyimpang.....	18
B. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Data dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	33
H. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. PAPARAN DATA	36
1. Profil MTs Wafid Hasyim 01 Dau Malang	36
2. Sejarah Madrasah.....	36
3. Visi dan Misi Madrasah.....	37
4. Keadaan MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang	38
B. HASIL PENELITIAN	39
1. Bentuk Perilaku Menyimpang yang dilakukan oleh Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang	39
2. Upaya yang dilakukan Madrasah Untuk Mencegah Terjadinya Perilaku menyimpang	44
3. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa	55
4. Peran Teman Sebaya Pada Perilaku menyimpang.....	51
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	53

A. Bentuk Perilaku Menyimpang yang dilakukan oleh Siswa	
MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang	53
B. Upaya Yang Dilakukan Madrasah Untuk Mencegah Terjadinya	
Perilaku Menyimpang	57
C. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa.....	61
D. Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Menyimpang.....	63
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Tio Pamungkas, 2022. Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Menyimpang Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

Kata Kunci : Teman sebaya, perilaku menyimpang

Perilaku menyimpang saat ini marak dilakukan oleh remaja usia sekolah menengah. Banyak faktor yang membuat remaja berperilaku menyimpang, salah satunya adalah kurang selektifnya remaja dalam memilih teman sebaya, kurang harmonisnya hubungan remaja dengan orang tua serta lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif juga menjadikan penyebab siswa berperilaku menyimpang. Atas dasar itulah penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan pergaulan teman sebaya sebagai penyebab perilaku menyimpang.

Penelitian ini bertujuan : 1) Menjelaskan bentuk – bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan serta faktor penyebab siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang berperilaku menyimpang. 2) Upaya yang dilakukan oleh MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bagian kesiswaan dan siswa. Untuk teknik pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : bentuk perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau dibagi menjadi dua yaitu perilaku menyimpang ringan (terlambat masuk, membolos, berbicara kurang sopan kepada guru) dan berat (kebut – kebutan di jalan, merokok, minum minuman keras). Faktor – faktor yang membuat siswa menjadi berperilaku menyimpang adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis sehingga siswa kurang kasih sayang dan perhatian, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif, serta yang paling berperan adalah pergaulan siswa dengan teman sebaya mereka. Upaya Yang dilakukan pihak MTs Wahid Hasyim 01 Dau untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah melakukan sosialisasi tata tertib saat masa orientasi siswa, membekali siswa dengan kegiatan keagamaan (sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, ngaji Al – Qur’an, istighosah serta pembacaan yasin dan tahlil), serta mengharuskan siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler. Upaya – upaya tersebut merupakan upaya preventif yaitu upaya yang pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya perilaku menyimpang. Sedangkan untuk upaya represif, MTs Wahid Hasyim memberikan poin – poin untuk setiap pelanggaran yang dilakukan siswa.

ABSTRACT

Tio Pamungkas, 2022. The Role of Peer Associations on Student Deviant Behavior at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Thesis. Departement of Social Studies Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

Keywords : Peers, Deviant Behavior

Deviant behavior is currently rampant by middle school-age teenagers. Many factors adolescents behave defiantly, one of which is the lack of selectiveness of adolescents in choosing their peers. The lack of harmony between adolescents and their parents and the non-conducive living environment also causes students to behave defiantly. On this basis, this study aims to examine the role of peer association as a cause of deviant behavior.

This study aims to: 1) Explain the forms of deviant behavior carried out and the factors that cause MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang students to behave defiantly. 2) Efforts made by MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang in overcoming student deviant behavior.

This study used qualitative research methods. The subjects in this study were the deputy head of student affairs and students. Researchers collected data by observing, interviewing, and documenting data collection techniques. Checking the validity of the data using data triangulation techniques.

From the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: the form of deviant behavior of students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau is divided into two, namely mild deviant behavior (late entry, truancy, speaking impolitely to the teacher) and severe (speeding on the road, smoking, drinking liquor). The factors that make students behave defiantly are family conditions that are less harmonious so that students lack love and attention, the living environment is not conducive, and the most important role is the association of students with their peers. Efforts made by MTs Wahid Hasyim 01 Dau to prevent deviant behavior are to socialize the rules during the student orientation period, equip students with religious activities (dhuha and midday prayers in congregation, recite the Qur'an, istighosah and read Yasin and tahlil), and requires students to take part in extracurricular activities. These efforts are preventive, namely preventive efforts that are carried out before deviant behavior. As for repressive efforts, MTs Wahid Hasyim gives points for each violation committed by students

تجريدي

تيو بامونغكاس، ٢٠٢١. دور جمعية الأقران نحو السلوك المنحرف لطالب مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانج. البحث. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. دليل الأطروحة: الدكتور ه. الناسيث م. ساي، م. فداي

الكلمات الرئيسية: الأقران، السلوك المنحرف

السلوك المنحرف ينتشر حالياً من قبل المراهقين في سن المدرسة الثانوية. العديد من العوامل التي تجعل حرف، أحدها عدم وجود المراهقين في اختيار أقرانهم، وعلاقات أقل انسجاماً بين المراهقين يتصرفون بشكل من السك المراهقين والآباء والأمهات. فضلاً عن البيئة نية غير المواتية أيضاً يجعل قضية الطلاب تتصرف منحرفة. وعلى هذا الأساس، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور ارتباط الأقران كسبب للسلوك المنحرف. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) شرح أشكال السلوك المنحرف الذي يتم تنفيذه وكذلك العوامل التي تجعل طلاب مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانج يتصرفون بـ بانغ التلميح. (٢) الجهود التي بذلتها مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانج في التغلب على السلوك المنحرف للطلاب. يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي. وكانت المواضيع في الدراسة نائب رئيس قسم الطلاب والنفس. بالنسبة لتقنيات جمع البيانات، يجمع الباحثون البيانات من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والوثائق. التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات من نتائج البحث والمناقشة يمكن استخلاصها إلى ما يلي: ينقسم شكل السلوك المنحرف من مدرسة الثانوية وحيد هاشم ١ داو إلى قسمين، وهما السلوك المنحرف المعتدل (الدخول المتأخر). ، والتخلص ، والتحدث بشكل غير موقر للمعلم) وثقيلة (مسرعة في الشارع ، والتدخين ، وشرب رجل الثابت). العوامل التي تجعل الطلاب يتصرفون بشكل منحرف هي الظروف الأسرية التي هي أقل انسجاماً بحيث يفتقر الطلاب إلى المودة والاهتمام ، والبيئة التي يعيشون فيها. وهو أمر غير موات ، فضلاً عن أن الأكثر أهمية هو ارتباط الطلاب مع أقرانهم. الجهود التي تبذلها مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو لمنع حدوث السلوك المنحرف هو إضفاء الطابع الاجتماعي على النظام خلال فترة توجيه الطلاب ، وتجهيز الطلاب الأنشطة الدينية (صلاة الضحى و الظهر بال الجماعة، قراءة القرآن، استغاسة وكذلك تلاوة يس و تحليل)، وتتطلب من الطلاب للمشاركة في الأنشطة اللامنهجية. هذه الجهود هي جهود وقائية هي جهود وقائية يتم تنفيذها قبل حدوث السلوك المنحرف. أما بالنسبة للجهود القمعية، فقد أعطى محمد وحيد هاشم نقاطاً لكل انتهاك يرتكبه الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat membuat pendidikan menjadi salah satu cara yang di tempuh untuk menangani perilaku siswa yang bermasalah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam undang – undang tersebut menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia juga menjadi salah satu fungsi dari pendidikan nasional, secara tidak langsung pendidikan juga menjadi salah satu cara untuk mengendalikan perilaku penerus bangsa agar tidak melakukan tindakan menyimpang yang berpotensi merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Pada dasarnya perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan. Salah satu faktor yang membuat banyak remaja berperilaku menyimpang adalah hubungan yang kurang sehat dengan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya dapat berdampak positif maupun negatif.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama anak atau remaja untuk belajar berinteraksi dengan orang lain setelah anggota keluarga. Berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu remaja. Dalam pergaulan teman sebaya masing-masing individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan karakter ini yang mempengaruhi remaja untuk berperilaku baik maupun perilaku menyimpang.

Menurut Sullivan, dalam John W. Santrock (2011) dalam bukunya “Masa Perkembangan Anak” menyatakan bahwa teman menjadi semakin penting dalam memenuhi kebutuhan sosial pada masa remaja. Secara khusus Sullivan berpendapat bahwa kebutuhan akan keintiman semakin intensif selama masa remaja awal, memotivasi remaja untuk mencari teman dekat. Jika remaja gagal menjalin pertemanan yang dekat, mereka mengalami kesepian dan rasa penghargaan terhadap diri yang berkurang.¹

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk di sukai dan di terima teman sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, remaja akan merasa senang apabila di terima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan di remehkan oleh teman – teman sebayanya. Bagi banyak remaja, pandangan teman sebaya terhadap dirinya merupakan hal yang penting.

Pergaulan selalu melibatkan interaksi individu dengan orang lain, antar individu ataupun interaksi individu dengan kelompok. Remaja dalam suatu kelompok masyarakat akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu lingkungan sosial anak adalah interaksi dengan teman sebaya. Menurut John W. Santrock teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang

¹ John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak buku 2 edisi 11*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 403

memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Pergaulan dengan teman sebaya dapat membantu anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, belajar menerima dan melaksanakan tanggung jawab, belajar bekerja sama, dan belajar untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya juga dapat menjerumuskan remaja ke perilaku-perilaku yang berkonotasi negatif atau menyimpang.

Definisi mengenai perilaku menyimpang itu sendiri bermacam-macam. Menurut Paul B. Horton penyimpangan atau perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat. Sedangkan Bruce. J. Cohen mengemukakan bahwa setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Perilaku menyimpang akan terjadi jika seseorang atau sekelompok masyarakat tidak patuh dengan norma dan aturan yang telah disepakati sebelumnya.

Perilaku menyimpang tidak selalu identik dengan tindak kriminal (kejahatan) seperti pembunuhan, perampokan, atau pencurian. Tindakan seperti membolos, mencontek dan kabur dari sekolah saat pelajaran masih berlangsung juga merupakan suatu perilaku yang dianggap menyimpang, hal ini sesuai dengan pengertian dari perilaku menyimpang itu sendiri bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang bertentangan atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku, dalam hal ini peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Sekolah adalah salah satu lembaga yang menjadi tempat pengendalian perilaku menyimpang remaja. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai media

transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik, melainkan juga dapat mengubah perilaku baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sekolah di harapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja. Sekolah merupakan salah satu lingkungan tempat remaja hidup dalam kesehariannya selain di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kondusif tidaknya lingkungan sekolah juga turut andil dalam memudahkan atau menghambat perkembangan sosial remaja.

MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang merupakan suatu institusi lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Huda. Seperti sekolah atau institusi pada umumnya, MTs Wahid Hasyim 01 Dau memiliki tujuan agar pelajar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan tidak demikian, banyak peserta didik yang melakukan hal-hal yang tidak menunjukkan sebagai perilaku seseorang yang terdidik seperti melakukan pelanggaran-pelanggaran baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai akibat dari pengaruh media sosial dan juga pergaulan antar teman sebaya yang tidak sehat. Budaya teman-teman sebaya dapat mempengaruhi remaja untuk menyepelekan nilai-nilai dan kendali orang tua terhadap mereka. Di samping itu, teman-teman sebaya dapat memperkenalkan remaja kepada minuman keras, kenakalan, serta bentuk-bentuk lain dari perilaku yang dianggap menyimpang.

Bentuk – bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh siswa beragam, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai tata tertib, berbicara dan berperilaku kurang sopan kepada guru, dan itu merupakan contoh perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Langkah – langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku

menyimpang yang dilakukan adalah penerapan kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Dzuhur berjamaah, hafalan surat pendek dan juga membaca Asmaul Husna.

Berbicara mengenai remaja, perilaku menyimpang remaja sebuah masalah yang kompleks dan sangatlah penting untuk di bahas karena seorang remaja merupakan tumpuan dan harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama.

Mengingat pentingnya mencegah remaja dari perilaku menyimpang, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap siswa / siswi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Menyimpang Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?
2. Bagaimana upaya pencegahan untuk menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?
3. Bagaimana peran teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

2. Untuk mengetahui upaya pencegahan dan solusi dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.
3. Untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang serta sebagai bahan pertimbangan dan menjadi tambahan kelengkapan referensi bagi penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan.

- b. Bagi guru

Menambah wawasan tentang pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang, hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memahami siswa sehingga dapat menentukan cara penanganan yang tepat bagi siswa yang berperilaku menyimpang.

- c. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman tentang cara melakukan penelitian yang baik dan benar.

d. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa tentang pengaruh teman sebaya terhadap perilaku menyimpang yang dapat dijadikan pembelajaran agar siswa tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

e. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi dan perbandingan yang dapat dijadikan pedoman bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah yang serupa.

E. Originalitas Penelitian

Dalam proposal penulisan skripsi ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu untuk di jadikan sebagai bahan acuan, sehingga penulis dapat melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh Riska Oktafia Wulandari yang berjudul “ *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda diperoleh pengaruh pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar sebanyak 0, 063 artinya jika variabel teman sebaya (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka hasil belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0, 063 ataupun sebaliknya.

Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian dari Agita Putri Puspitasari dengan judul “*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN di SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*”. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil

analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar PKn. Sedangkan dari hasil analisis secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn. Dari hasil analisis data secara simultan terbukti bahwa terdapat hubungan yang substansial antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PKn. Dengan kata lain terdapat hubungan yang cukup tinggi antara pergaulan teman sebaya dan motivasi belajar.

Penelitian ketiga yang relevan adalah penelitian dari Elisa Dwi Rahmawati dengan judul “*Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015*”. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji hipotesis I dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 24,7%. Pada uji hipotesis II dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa sebesar 23,8%. Hasil uji hipotesis III menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pada pergaulan teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebesar 48,5%.

Penelitian keempat yang relevan adalah penelitian dari Okky Wicaksono dengan judul “*Hubungan Antara pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen* “. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan

prestasi belajar. Selanjutnya, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki skor pergaulan teman sebaya yang berada pada kategori sedang dengan persentase 63,16% dan mayoritas siswa juga memiliki skor prestasi belajar yang termasuk kategori sedang dengan persentase 70,69%.

Penelitian kelima yang relevan adalah penelitian dari Danti Indri Astuti dengan judul “ *Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016* “. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan.

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Jurnal, Skripsi, Thesis, Penerbit, Tahun Terbit)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Rizka Oktafia Wulandari, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	- Sama sama meneliti tentang pergaulan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kuantitatif ▪ Tempat Observasi dilakukan di SMP Negeri 4 Kepanjen. ▪ Dalam penelitian Rizka fokus pada pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar 	Pada penelitian ini di fokuskan pada pengaruh teman sebaya pada hasil belajar sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus kepada pengaruh pergaulan teman sebaya pada perilaku menyimpang.
2.	Agita Putri Puspitasari, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil	- Sama – sama meneliti tentang pengaruh pergaulan teman	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif ▪ Dalam penelitian yang 	Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tingkat SD sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek

	Belajar PKN di SDN Ngarigan 03 Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017	sebaya	dilakukan Agita Putri subjek penelitian adalah siswa tingkat SD.	penelitian adalah siswa MTs.
3.	Elisa Dwi Rahmawati, Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.	- Sama – sama meneliti tentang pengaruh pergaulan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif ▪ Dalam penelitian yang dilakukan Elisa Dwi subjek penelitian siswa tingkat SD. 	Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tingkat SD sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitian adalah siswa MTs.
4.	Okky Wicaksono, Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen	- Meneliti tentang pergaulan teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif ▪ Subjek penelitian ini adalah siswa tingkat sekolah dasar 	Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tingkat SD sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitian adalah siswa MTs.
5.	Danti Indri Astuti, Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri	- Meneliti tentang pergaulan kelompok teman sebaya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan pendekatan kuantitatif ▪ Subjek penelitian adalah siswa tingkat sekolah menengah 	Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitian adalah siswa MTs.

	1 Parakan Tahun Ajaran 2015 / 2016		atas	
--	------------------------------------	--	------	--

F. Definisi Istilah

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari peran adalah, pemain sandiwara, perangkat tingkah yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

2. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian – pengertian normatif maupun dari harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.

3. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi proposal penelitian skripsi ini, maka sistematika penulisan di susun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian bab I ini di maksudkan untuk memberikan

gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang di uraikan oleh penulis.

Bab II : Kajian Pustaka

Berisi tentang teori dari beberapa referensi, yang di gunakan sebagai bahan acuan peneliti yang menganalisis data dari hasil penelitian.

Bab III :Metode Penelitian

Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan data berupa profil sekolah meliputi identitas kepala madrasah, visi , misi, tujuan berdirinya madrasah, dan struktur organisasi madrasah.

Bab V : Pembahasan Hasil Penelitian

Merupakan laporan hasil penelitian, di dalamnya berisi tentang bentuk – bentuk perilaku menyimpang peserta didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau, faktor – faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang, dan peran pergaulan teman sebaya terhadap perilaku menyimpang.

Bab VI : Penutup

Pada bab terakhir ini peneliti menuliskan tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian. Dalam bab ini juga di paparkan beberapa saran yang

dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan dan pengembangan pendidikan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kelompok Teman Sebaya (Peer Group)

Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan suatu kelompok dari orang – orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.² Sosialisasi melalui kelompok teman sebaya bersifat informal dan langsung.

Menurut John W. Santrock, kelompok teman sebaya (*peers*) adalah anak – anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.³ Kelompok teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat anggota kelompok melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku di dalam kelompok tersebut, bukan dengan nilai yang diterapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya.

Kelompok teman sebaya yang menjadi kelompok rujukan bisa beragam. Kelompok teman sebaya bisa terbentuk karena seprofesi, sehobi, sekelas, sealumni, sekampung, dan sedaerah. Kelompok rujukan bisa pula beragam tergantung rujukan yang berkaitan dengan apa. Misalnya, untuk motivasi dan kerja keras yang di rujuk adalah kelompok seprofesi, sedangkan untuk berpolitik misalnya teman sepengajian atau teman sehobi.

Kelompok teman sebaya terbentuk karena adanya beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang pertama adalah kedekatan anggota kelompok secara geografis, mereka sama-sama berada dalam suatu wilayah

² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 74

³ John. W. Santrock. *Remaja edisi 11 Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga, 2007), hal 55

yang sama atau berdekatan. Faktor kedua adalah tiap anggota merasakan adanya kesamaan-kesamaan diantara mereka, contohnya kesamaan minat, bakat, usia, hobi dan hal – hal lainnya, yang menyebabkan timbulnya rasa keanggotaan dalam kelompok.

Kelompok teman sebaya dapat dikategorikan sebagai kelompok primer. Kelompok primer adalah kelompok yang anggotanya saling mengenal secara dekat dan akrab, sehingga jalinan hubungannya bersifat pribadi.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin di terima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya. Oleh karena itu, mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Kelompok teman sebaya memiliki solidaritas yang sangat tinggi, hal ini dapat di buktikan jika ada salah satu anggota kelompoknya disakiti oleh lain, mereka akan segera membelanya. Perilaku dan norma yang dibentuk oleh kelompok teman sebaya bermacam-macam, berupa perilaku dan norma positif maupun perilaku dan norma yang bersifat negatif. Namun, perilaku dan norma yang dibentuk oleh kelompok teman sebaya cenderung bersifat negatif.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab individu mau mematuhi norma dalam kelompok teman sebaya adalah perasaan nyaman yang individu dapatkan dalam kelompok, adanya ancaman dari anggota kelompok lainnya jika individu tidak mematuhi norma kelompok yang telah disepakati, dan perasaan ingin diakui dalam kelompok. Lingkungan teman sebaya memiliki

kontribusi yang cukup besar dalam memicu terjadinya perilaku menyimpang dibandingkan dengan lingkungan keluarga.

Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku remaja banyak ditentukan oleh lingkungan dan teman – teman sebayanya.

a. Ciri – Ciri Kelompok Teman Sebaya

1. Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas

Kelompok teman sebaya terbentuk secara spontan. Di antara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada satu di antara anggota kelompok yang dianggap sebagai pemimpin. Pemimpin dalam kelompok teman sebaya biasanya adalah orang yang paling di segani, sedangkan seluruh anggota kelompok memiliki kedudukan yang sama.

2. Bersifat sementara

Tidak adanya struktur organisasi yang jelas membuat kelompok teman sebaya tidak dapat bertahan lama. Keinginan kelompok yang tidak tercapai dapat menjadi faktor kelompok teman sebaya tidak bertahan lama.

3. Kelompok teman sebaya mengajarkan individu tentang kebudayaan baru

4. Anggotanya adalah individu yang sebaya atau memiliki usia yang sama.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh positif dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut :

1. Apabila dalam hidupnya individu memiliki kelompok teman sebaya maka

individu tersebut lebih siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

2. Individu dapat mengembangkan rasa solidaritas antar kawan.

3. Individu yang termasuk kedalam kelompok teman sebaya, setiap anggota akan dapat membentuk masyarakat yang dapat di rencanakan sesuai dengan kebudayaan yang mereka anggap baik.
4. Setiap anggota dapat berlatih memperoleh pengetahuan dan melatih kecakapan bakatnya.
5. Mendorong individu untuk bersifat mandiri.
6. Menyalurkan perasaan dan pendapat demi kemajuan kelompok.

Pengaruh negatif dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut :

1. Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan.
2. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota.
3. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya.
4. Timbulnya persaingan antaranggota kelompok.
5. Timbulnya pertentangan atau gap antarkelompok teman sebaya.

c. Fungsi Kelompok Teman Sebaya

Fungsi kelompok teman sebaya menurut Slamet Santoso adalah :

1. Mengajarkan kebudayaan

Dalam *peer group* remaja mengenal kebudayaan baru yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga.
2. Membantu peranan sosial yang baru

Kelompok teman sebaya memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk mengisi peranan sosial yang baru.
3. Dalam kelompok sebaya, individu dapat mencapai ketergantungan satu sama lain. Seluruh anggota dalam kelompok dapat merasakan kebersamaan dan saling bergantung satu sama lain.

4. Dalam kelompok teman sebaya, individu dapat mencapai kebebasan sendiri. Kebebasan di sini diartikan sebagai kebebasan untuk berpendapat, bertindak, atau menemukan identitas diri. Karena dalam kelompok itu, anggota – anggotanya juga mempunyai tujuan dan keinginan yang sama.
5. Di dalam kelompok teman sebaya, anak – anak mempunyai organisasi sosial yang baru. Anak belajar tentang tingkah laku yang baru, yang tidak anak dapatkan di keluarga.

2. Perilaku Menyimpang

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar, atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan – aturan normatif, dari pengertian – pengertian normatif maupun dari harapan – harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.⁴Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa remaja yang tingkah lakunya bertentangan dengan aturan – aturan yang berlaku di masyarakat dapat dikatakan sebagai remaja yang berperilaku menyimpang.

Menurut Paul B. Horton yang di maksud dengan perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang di nyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma – norma kelompok atau masyarakat.⁵

Seseorang dikatakan berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat,

⁴ Saporinah Sadli, *Persepsi Sosial mengenai Perilaku Menyimpang* (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1976), hal 35

⁵ Paul B. Horton, *Sosiologi Jilid 1 Edisi ke enam*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hal 197

aturan, nilai, atau norma sosial yang berlaku.⁶Pada dasarnya perilaku menyimpang tetap berfokus pada perilaku yang tidak sejalan dengan perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan perilaku masyarakat pada umumnya.

Perilaku menyimpang akan terjadi jika seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau patokan dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang tidak selalu berupa tindak kejahatan besar, seperti merampok, membunuh. Melainkan bisa pula berupa tindakan pelanggaran kecil seperti berkelahi dengan teman, meludah di sembarang tempat, berpacaran sampai larut malam, dan makan dengan tangan kiri.

Penyimpangan merujuk kepada semua jenis pelanggaran peraturan sosial, terlepas dari tingkat keseriusannya.⁷ Penyimpangan bersifat relatif, artinya sesuatu yang dianggap menyimpang di suatu tempat bisa jadi tidak dianggap menyimpang di tempat lain. Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan. Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap orang cenderung relatif.

Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain – lain) dapat di sebut sebagai perilaku menyimpang.⁸Perilaku menyimpang remaja lebih banyak dilakukan bersama – sama dengan kelompok teman sebaya daripada sendirian sebagai wujud solidaritas dan kepatuhan kepada kelompok. Perilaku menyimpang yang

⁶ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal 187

⁷ James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta, Penerbit Erlangga, 2006), hal 151

⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 206

dilakukan remaja bersama dengan kelompok teman sebaya kebanyakan merupakan perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada di masyarakat.

b. Teori Tentang Perilaku Menyimpang

1. Teori *Anomie*

Konsep anomie dikembangkan oleh Emile Durkheim (1897). Secara umum, istilah anomie di sebut juga “ ketiadaan norma”. Konsep tersebut di pakai untuk menggambarkan sebuah masyarakat yang memiliki banyak norma dan nilai yang satu sama lain saling bertentangan. Tidak terdapat seperangkat norma atau nilai yang di patuhi dan di terima secara luas.⁹

Anomie biasanya mengacu pada hancurnya norma – norma dalam masyarakat, ketika norma tidak dapat lagi mengendalikan tindakan anggota masyarakat.¹⁰

2. Teori Belajar atau teori sosialisasi

Pandangan dasar teori ini menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan produk dari proses sosialisasi yang kurang sempurna atau gagal. Contohnya seperti anak – anak yang belajar sesuatu hasil dari meniru atau mengamati orang – orang disekitarnya.¹¹

Salah seorang ahli teori belajar yang banyak dikutip tulisannya adalah Edwin H. Sutherland. Menurut Sutherland, penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan

⁹Paul B. Horton, *Sosiologi Jilid 1 Edisi ke enam*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hal 197

¹⁰Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, (Jogjakarta : Sentra Edukasi Media, 2018) hlm 18

¹¹Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, (Jogjakarta : Sentra Edukasi Media, 2018) hlm 12

yang di pelajari dari norma – norma yang menyimpang, terutama dari subkultur atau di antara teman – teman sebaya yang menyimpang.

3. Teori Labelling (Pemberian Cap)

Teori ini menempatkan fokus kepada signifikansi label (nama, reputasi) yang diberikan kepada individu. Label cenderung menjadi bagian dari konsep diri seseorang dan membantu seseorang untuk ke jalur yang mendorong ke penyimpangan atau mengalihkan dari penyimpangan.

12

Sebuah tindakan dianggap perilaku menyimpang karena masyarakat memaknai dan menamainya (*labelling*) sebagai perilaku menyimpang. Jika masyarakat tidak menyebut sebuah tindakan sebagai sebuah perilaku menyimpang, maka perilaku menyimpang itu tidak ada. Penyebutan sebuah tindak perilaku menyimpang sangat bergantung pada definsi, dan tanggapan seseorang terhadap sebuah tindakan.¹³

4. Teori Pengendalian (*Control Theory*)

Teori ini dikembangkan oleh sosiolog Walter Reckless (1973). Teori ini menekankan kepada adanya dua sistem kontrol yang mengekang motivasi individu untuk berperilaku menyimpang.

Sistem kontrol pertama adalah pengendalian batin (*inner control*) yang meliputi moralitas yang sudah terinternalisasi seperti hati nurani, prinsip keagamaan dan ide mengenai sesuatu yang benar dan salah. Pengendalian batin juga mencakup ketakutan pada hokum dan keinginan untuk menjadi individu yang baik.¹⁴

¹² James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal 155

¹³Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, (Jogjakarta : Sentra Edukasi Media, 2018) hlm 10

¹⁴ James M. Henslin, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hal 154

Yang kedua adalah pengendalian luar yaitu orang – orang di sekitar individu yang mempengaruhi untuk tidak melakukan kegiatan yang menyimpang seperti keluarga, teman dan polisi.

c. Ciri – Ciri Perilaku menyimpang

J. Dwi Narwoko dalam buku sosiologi teks pengantar dan terapan secara umum, mengelompokkan perilaku yang di anggap menyimpang adalah :

1. Tindakan yang nonkonform, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai – nilai dan norma yang ada. Contoh tindakan nonkonform adalah tidak memakai seragam sekolah sesuai tata tertib, meninggalkan kelas saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai helm saat berkendara di jalan raya dan sebagainya.
2. Tindakan yang antisosial atau asosial, yaitu tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum. Bentuk tindakan asosial itu antara lain : tidak mau ikut kerja bakti di lingkungan tempat tinggal, minum minuman keras di pinggir jalan dan sebagainya.
3. Tindakan kriminal, yaitu tindakan yang jelas – jelas telah melanggar aturan hukum tertulis dan mengancam jiwa atau keselamatan orang lain. Contoh tindakan kriminal adalah pencurian, perampokan, pembunuhan dan bentuk – bentuk kejahatan lainnya.

d. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Beberapa faktor yang menjadi penyebab remaja menjadi berperilaku menyimpang adalah sebagai berikut :¹⁵

¹⁵Ani Yuniati, *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Journal of Educational Social Studies, UNNES. 6 (1) 2017.

- 1) Faktor internal yang berasal dari dalam remaja itu sendiri berupa gangguan berfikir dan intelegensia, gangguan emosional / perasaan, dan keimanan – religiusitas yang kurang kuat.
- 2) Faktor keluarga yang tidak harmonis atau *broken home*, remaja menjadi kurang kasih sayang dan perhatian orang tua. Pendidikan yang salah dari keluarga juga dapat menjadi penyebab remaja berperilaku menyimpang.
- 3) Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung. Masyarakat adalah tempat pendidikan non – formal bagi remaja, jika remaja menjumpai hal yang tidak baik di masyarakat, remaja bisa meniru dan berperilaku menyimpang.
- 4) Berkawan dengan teman yang berperilaku menyimpang dapat menjadi pemicu remaja berperilaku menyimpang di karenakan remaja mengikuti perilaku menyimpang teman

e. Jenis Penyimpangan

1. Penyimpangan Primer (*primary deviance*)

Penyimpangan jenis ini dialami oleh seseorang saat ia belum memiliki konsep sebagai penyimpang atau tidak menyadari jika perilakunya menyimpang. Bentuk penyimpangan primer ini biasanya dialami oleh seseorang yang tidak menyadari bahwa perilakunya dapat menjurus ke arah penyimpangan yang lebih berat.¹⁶

2. Penyimpangan Sekunder (*secondary deviance*)

Tindakan menyimpang yang berkembang ketika perilaku dari si penyimpang mendapatkan penguatan melalui keterlibatannya dengan

¹⁶Elly M. Setiadi, Pengantar Sosiologi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal 201

orang atau kelompok yang juga menyimpang. Bentuk penyimpangan sekunder itu juga berasal dari hasil penguatan penyimpangan primer.

3. Penyimpangan Individu

Penyimpangan individu terjadi apabila seseorang secara perorangan menyimpang dari aturan dan norma yang telah disepakati di masyarakat. Contoh penyimpangan individu adalah maling ayam yang memiliki inisiatif dan bertindak atas keinginannya sendiri.

4. Penyimpangan Kelompok

Penyimpangan yang dilakukan bersama – sama dengan tujuan untuk menentang norma yang berlaku. Contoh dari penyimpangan kelompok adalah sekelompok geng motor yang menjarah serta melakukan kekerasan kepada pegawai toko swalayan.¹⁷

f. Bentuk Perilaku Menyimpang

1. Membolos

Suatu perbuatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara meninggalkan proses belajar saat di dalam kelas maupun di luar kelas pada waktu yang telah ditentukan. Hal yang membuat siswa membolos adalah suasana belajar yang kurang menyenangkan, materi pelajaran yang kurang menarik, dan pengaruh teman.

2. Menyontek

Merupakan sebutan untuk perilaku siswa yang dengan sengaja menyalin hasil pekerjaan orang lain untuk kemudian dijadikan sebagai hasil pekerjaannya sendiri. Menyontek merupakan salah satu masalah dalam pendidikan, apalagi jika menyontek telah menjadi suatu

¹⁷ S. Wulandari, Perilaku Remaja, (Semarang : Mutiara Aksara, 2019) hal 26

kebiasaan. Penyebab siswa mencontek adalah rendahnya rasa percaya diri dan kebiasaan belajar yang buruk.

3. Bullying

Bullying adalah penyalahgunaan kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan baik itu secara verbal, fisik yang menyebabkan kerugian secara fisik dan psikis. Tindakan ini dapat melibatkan individu atau kelompok yang menggunakan kekuasaannya kepada orang lain. *Bullying* dapat terjadi di dunia nyata atau di dunia maya.¹⁸

Suatu perilaku dapat dianggap sebagai bullying jika perilaku tersebut adalah tindakan agresif (baik secara fisik maupun verbal), adanya ketidakseimbangan antara korban dan pelaku (korban lebih lemah daripada pelaku), pelaku melakukan *bullying* berulang kali kepada korban , dan pelaku bullying merasa puas setelah menindas korban.

4. Merokok

Dewasa ini mudah ditemui remaja usia sekolah menengah yang merokok. Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh remaja dapat disebut sebagai perilaku yang menyimpang. Faktor yang melatarbelakangi remaja merokok adalah banyak anggota lingkungan pertemanan mereka yang merokok, mencontoh anggota keluarga yang merokok, dan iklan rokok yang banyak terpampang di media massa maupun elektronik.¹⁹

5. Konsumsi Alkohol

Saat ini remaja sudah mulai mencoba untuk minum alkohol. Dampak dari konsumsi alkohol tidak jauh berbeda dengan narkoba, alkohol

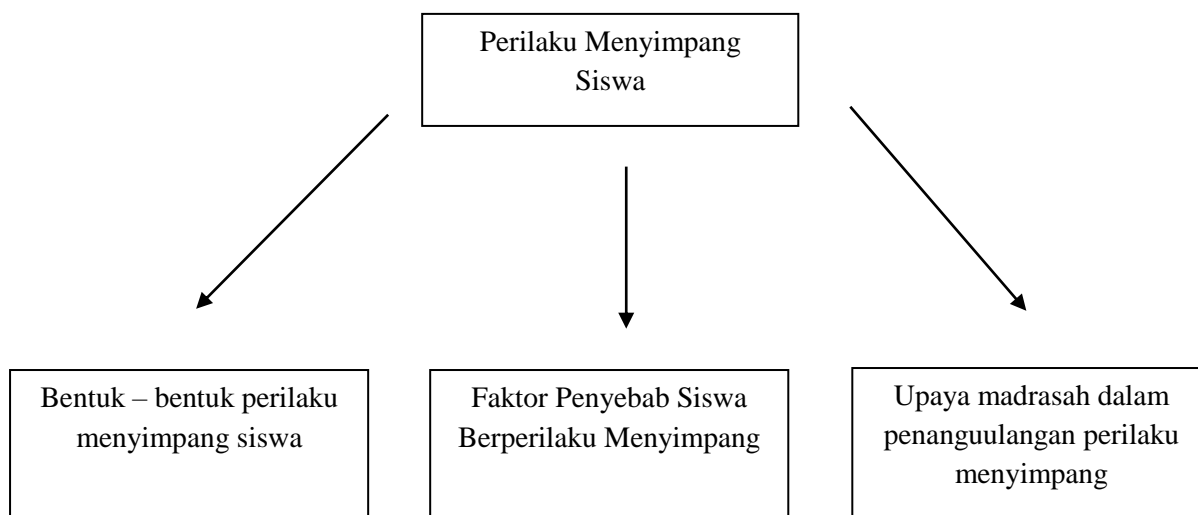
¹⁸Hanlie Muliani & Robert Pereiram, *Why Children Bully*, (Jakarta : PT Grasindo, 2018) hal 04

¹⁹ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018) hal 28

dapat mempengaruhi pikiran dan tubuh dengan cara yang tidak terduga, seperti kehilangan koordinasi dan merusak organ tubuh. Konsumsi alkohol dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku menyimpang seperti tindak kekerasan.

B. Kerangka Berpikir

kerangka berfikir berpusat kepada 3 hal pokok dibawah ini agar penelitian lebih fokus dan tidak melenceng dari pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam kepada subjek penelitian yaitu siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang sehingga peneliti dapat menggambarkan dengan jelas peran teman sebaya pada perilaku menyimpang siswa.

Pendekatan dan metode yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata – kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan di susun dalam sebuah latar ilmiah.²⁰

Dalam penulisan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data – data.

²⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2007), hal 2

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, maka kehadiran peneliti mutlak di perlukan karena peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

Dalam proses penelitian kualitatif peneliti secara intensif mengamati kegiatan dan aktifitas sasaran dalam proses kegiatan yang sedang dilaksanakan sehingga peneliti memperoleh informasi melalui pengamatan dan wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang berada di bawah Yayasan Miftahul Ulum yang berlokasi di Jalan Raya Jetis no 33A, Mulyoagung, Dau, Kabupaten Malang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan data dari beberapa sumber yang bersangkutan antara lain kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, berkaitan dengan hal tersebut, maka sumber data tersebut di bagi menjadi :

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung.²¹

²¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2019), hal 103

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh melalui wawancara dengan ibu Dra. Siti Nurhidayah, M.Pd. selaku Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, ibu Uswatun Khasanah, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, bapak M. Rusdi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran agama islam (fiqih, aswaja), ibu Rahayu Retiani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran agama islam (aqidah akhlak) dan juga 3 orang siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau yaitu (1) Tatok Oktadio, (2) Dodik Bagas dan (3) Riski.

2. Data sekunder

Data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder terdiri atas berbagai macam, yaitu daftar nama siswa dan tata tertib siswa yang berisi tentang poin-poin pelanggaran siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku dan kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal terkait atau sangat relevan dengan data yang di butuhkan.²²

Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis, artinya observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan – aturan tertentu. Selain itu

²²Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2019), hal 60

hasil observasi itu harus memberi kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu MTs Wahid Hasyim 01 Dau sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data – data yang di perlukan. Observasi peneliti lakukan pada saat peneliti melakukan praktek kerja lapangan (PKL) sehingga peneliti mengetahui perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Obervasi dilakukan peneliti saat masuk ke dalam kelas. Data yang di perlukan peneliti melalui pengamatan yaitu gambaran secara umum MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang meliputi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan – keterangan.²³

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan tidak bertujuan untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban di berikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.²⁴

²³ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal

²⁴Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 113

Responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya. Durasi waktu wawancara juga tidak ditentukan dan diakhiri menurut keinginan pewawancara. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Dra. Siti Nurhidayah, M.Pd. selaku Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, ibu Uswatun Khasanah, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, bapak M. Rusdi, S.Ag, selaku guru mata pelajaran agama islam (fiqih, aswaja), ibu Rahayu Retiani, S.Pd, selaku guru mata pelajaran agama islam (aqidah akhlak) dan juga 3 orang siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau yaitu (1) Tatok Oktadio, (2) Dodik Bagus dan (3) Riski.

Poin – poin penting wawancara dalam penelitian ini adalah :

- a) Bentuk – bentuk perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau
 - b) Faktor – faktor yang membuat siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau berperilaku menyimpang
 - c) Peran teman sebaya pada perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
 - d) Upaya madrasah dalam mencegah perilaku menyimpang siswa
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, laporan kegiatan, foto, film. Sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.²⁵

Dokumen dalam penelitian ini berupa tata tertib dan poin – poin pelanggaran siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau, foto saat melakukan

²⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2016) hal 90

penelitian dan screenshot bukti rekaman wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru mata pelajaran agama islam dan siswa.

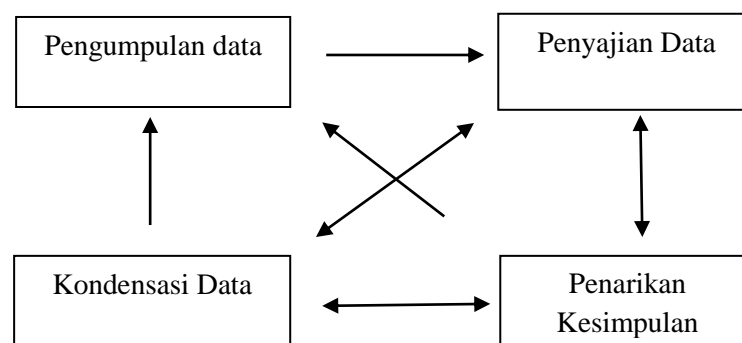
F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi – materi lain yang telah di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi – materi tersebut dan memungkinkan untuk di sajikan kepada orang lain.²⁶

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dan Saldana(2014) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu : Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.²⁷

Secara lebih terperinci, tahap – tahap analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014) adalah sebagai berikut :



Sumber : Miles, Huberman dan Saldana (2014)

²⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal 85

²⁷ Misna, Andi, *Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur*, eJournal Administrasi Negara, FISIP – UNMUL, 3 (2) 2015 : 527 - 528

1. Kondesasi Data (*Data Condesation*)

Dalam tahap ini peneliti memilih, menyeleksi dan mereduksi data yang peneliti dapatkan di Mts Wahid Hasyim 01 Dau dan memfokuskan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau disajikan dalam bentuk kalimat. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dari beberapa tahap proses analisis data yang dilakukan, tahap terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan dari analisis yang telah dilakukan dan memverifikasi dengan bukti yang ditemukan dilapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait dengan peran teman sebaya pada perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dari data yang valid berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Dalam teknik perpanjangan keikutsertaan kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu Mts Wahid Hasyim 01 Dau untuk mendapatkan data yang sesuai

dengan fokus penelitian. Waktu yang diperlukan adalah sampai data yang diperlukan sudah terpenuhi.

Teknik kedua yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode dan waktu.²⁸

Teknik triangulasi yang di gunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber.

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah penjelasan dari tahap – tahap yang dilalui dalam sebuah penelitian. Dalam prosedur penelitian seorang peneliti menjelaskan langkah – langkah dari awal sampai dengan akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui situasi dan peneliti membuat gambaran rumusan masalah yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

2. Memilih tempat penelitian

Peneliti memilih tempat yang paling sesuai dengan penelitian. Pemilihan tempat yang sesuai akan memudahkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang telah di buat.

²⁸Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Penerbit Kencana), hal 120

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang di perlukan. Dalam penelitian kualitatif, tahapan ini umumnya memerlukan waktu yang cukup lama. Tahap pelaksanaan adalah inti dari sebuah penelitian, karena data yang diperlukan peneliti dapat diperoleh melalui tahap pelaksanaan.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap penyelesaian peneliti menyusun data yang telah di peroleh lewat tahap pelaksanaan, menganalisis data dan menyimpulkan data dengan menyusun sebuah laporan. Dalam penulisan laporan penelitian peneliti harus mengikuti pedoman agar peneliti lebih mudah dalam proses penyelesaian laporan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Tabel 1.2 Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
Alamat Madrasah	:	JL. Raya Jetis 33A Mulyoagung Dau Malang
Nomor Telepon	:	(0341) 9638567
Nama Yayasan	:	Miftahul Ulum
Tahun Berdiri	:	1987
Website	:	Mtswahidhasyim01dau.blogspot.com

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau merupakan Lembaga pendidikan Islam pada Yayasan Al – Ma’arif NU Miftahul Ulum, yang dilahirkan dan dikelola oleh para Kyai dan Sarjana dibawah pembinaan Lembaga Pendidikan Al – Ma’arif dan Kementrian Agama Kabupaten Malang.

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau berdiri sejak tahun 1987 dan telah berhasil mengantarkan para siswa – siswi untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat diterima diseluruh sekolah baik MA, SMA maupun SMK.

Banyaknya warga masyarakat desa Mulyoagung dan sekitarnya yang menginginkan putra – putrinya belajar disekolah yang disamping mendalami

pengetahuannya umum juga memperdalam ilmu – ilmu agama, akhirnya diharapkan putra - putrinya memiliki kecerdasan, keterampilan, berbudi uhur dan juga bertaqwa kepada Allah SWT, dengan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam di masyarakat.

Dengan berdirinya Madrasah ini diharapkan mampu menampung anak – anak lulusan sekolah dasar di desa Mulyoagung dan sekitarnya, sehingga turut membantu program pemerintah dalam menyukseskan program wajib belajar 12 tahun.

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan

Misi :

1. Membekali siswa – siswi berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Menciptakan suasana kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah madrasah.
3. Membekali siswa – siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
4. Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa – siswi.
5. Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sehari – hari.
6. Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotism (sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa)

Tujuan :

Siswa – siswi diharapkan mampu memiliki keunggulan IMTAQ dan IPTEK, mengamalkan Ajaran Islam Aswaja dan Berwawasan Kebangsaan yang berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari – hari.

4. Keadaan MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Sebagian besar siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau berasal dari lulusan sekolah dasar negeri yang berasal dari wilayah Mulyoagung dan sekitarnya. Adapun jumlah siswa dari tahun ke tahun kerap mengalami pasang surut. Faktor yang menjadi penyebab adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat pada pendidikan yang dibuktikan dengan beberapa masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan, faktor lain yaitu keadaan ekonomi yang membuat masyarakat tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP.

a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yaitu 169 siswa yang terbagi menjadi beberapa kelas. Kelas VII terdapat dua yaitu kelas VII A dan VII B yang jumlah siswanya 62. Kelas VIII di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah siswa 56. Kelas IX di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B dengan jumlah siswa sebanyak 51.²⁹

b. Jenis Kegiatan Rutin di Sekolah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau berupa kegiatan harian dan kegiatan mingguan (kegiatan ekstrakurikuler). Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan madrasah adalah sepakbola, banjari, kaligrafi, qiroah, pramuka, pencak silat, drum band. Ekstrakurikuler pramuka wajib diikuti seluruh siswa, sedangkan ekstrakurikuler yang lain hanya menjadi ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan harian meliputi Sholat Dhuha yang

²⁹Dokumen Tata Usaha MTs Wahid Hasyim 01 Dau

dilaksanakan setiap pagi yang dilanjutkan dengan kegiatan membaca doa dan setoran hafalan surat yasin, al – Mulk dan Al - Waqiah yang dilakukan siswa dikelas masing – masing.

Kegiatan mingguan yang diberlakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah Istighosah rutin setaip hari jumat setelah sholat Dhuha.

B. HASIL PENELITIAN

1. Bentuk – Bentuk Perilaku Menyimpang yang dilakukan oleh Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi yaitu :

a. Perilaku Menyimpang (Kenakalan) Ringan

Perilaku Menyimpang (kenakalan) ringan yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah datang terlambat ke sekolah, membolos, menyontek hasil pekerjaan siswa lain, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan, berkeliaran di luar ruang kelas saat sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar, tidak mengikuti sholat berjamaah, membuat kegaduhan saat pelajaran tengah berlangsung sehingga membuat siswa lain terganggu. Sanksi yang diberikan bagi siswa-siswa yang melakukan perilaku menyimpang yang ringan biasanya mendapatkan nasihat dan teguran dari guru. Perilaku lain yang termasuk dalam penyimpangan ringan adalah kurangnya sopan santun siswa saat berbicara dengan guru, yaitu menggunakan bahasa Jawa ngoko (kasar), bahasa yang seharusnya tidak patut untuk digunakan saat berbicara dengan orang yang lebih tua. Perilaku menyimpang ringan lain yang sering dilakukan oleh siswa

adalah tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (pramuka) setelah pulang sekolah pada hari jumat setelah ibadah sholat jumat.

Contoh lain perilaku yang tergolong perilaku menyimpang ringan adalah memanjangkan rambut bagi siswa laki-laki yang sudah jelas melanggar tata tertib sekolah. Bagi siswa laki-laki yang memiliki rambut panjang akan diberikan peringatan oleh guru untuk segera dicukur dan jika siswa yang bersangkutan tetap tidak mencukur rambutnya maka guru yang akan memotong rambutnya. Selain memanjangkan rambut, ada juga siswa laki-laki yang mewarnai rambut dengan warna selain hitam. Terlambat masuk sekolah tepat waktu juga sering dilakukan oleh siswa, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa kelas bernama Tatok Oktadio mengungkapkan jika alasannya untuk datang terlambat adalah malas datang terlalu pagi dan memang siswa tersebut sengaja untuk datang terlambat.

Ibu Uswatun Hasanah selaku Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan menjelaskan bahwa bentuk perilaku menyimpang (kenakalan) yang sering dilakukan oleh siswa yaitu :

“ perilaku menyimpang (kenakalan) ringan misalnya terlambat atau rambutnya disemir, rambutnya panjang. Pelanggaran paling banyak itu keterlambatan, kalau kenakalan yang sering dilakukan oleh anak – anak itu seperti pulang sebelum waktunya dan yang membuat mereka selalu bertengkar itu ya mengejek memakai nama orang tua yang membuat mereka tersinggung”.³⁰

Contoh lain perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa berdasarkan wawancara dengan Ibu Rahayu (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) adalah :

“Contohnya ada siswa yang berangkat sekolah terus bertemu temannya yang tidak sekolah di jalan, lepas seragam wes akhirnya kebut – kebutan di jalan, waktu wali kelasnya *home visit*, saat ditanya ya anak itu menjawab kalau berangkat sekolah seusai jamnya, tapi kenyataannya, siswa ini nggak sampai ke sekolah. Biasanya bolos main ke warnet, kadang – kadang main ke sungai, terus

³⁰ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

main ke rumah temannya, ya berangkat mas tapi karena tau temannya punya *wifi* atau *game* akhirnya siswa ini nggak sekolah.”³¹

Berdasarkan pengamatan saat peneliti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTs perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa adalah sering terlambat masuk sekolah, membolos, meninggalkan sekolah sebelum bel pulang.³²

b. Perilaku Menyimpang (Kenakalan) Berat

Perilaku menyimpang (kenakalan) sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Nurhidayah :

“ Pernah waktu itu ada yang mencuri uang temannya, tapi siswanya udah keluar, saat itu semuanya melaksanakan sholat berjamaah kok anak ini tidak sholat, kami menduga anak ini yang mencuri, awalnya dia nggak mau ngaku, akhirnya saya dia panggil terus kok dia ngaku. Terus saya ancam kalau kamu mencuri lagi, saya akan keluarkan kamu, kamu tidak boleh sekolah di sini lagi. Kalau yang di luar sekolah saya tidak tau mas, itu sudah di luar lingkungan sekolah, sudah bukan tanggungjawab saya, tanggungjawab orang tua mereka. “³³

Bentuk perilaku menyimpang lain yang dilakukan oleh siswa yang saat ini marak terjadi adalah melakukan *bullying*(perundungan) kepada siswa yang lain. Biasanya *bullying* kepada sesama siswa dan dilakukan bersama-sama. Mengenai *bullying* ini salah satu siswa kelas IX , Risky menjelaskan :

“ pernah juga pak saya itu *membully* teman, *membully* itu rame-rame pak, saya tendang sampai nangis, terus dipanggil oleh guru ke kantor saya pak ”.

Perilaku menyimpang yang tergolong berat lebih banyak dilakukan oleh siswa di luar lingkungan sekolah sehingga pihak sekolah tidak dapat melakukan pengawasan dan seharusnya menjadi tanggungjawab pihak orang tua untuk

³¹ Wawancara dengan Ibu Rahayu (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak) tanggal 4 Januari 2022 pukul 10.22

³² Observasi dilakukan oleh peneliti saat menjalani Praktek Kerja Lapangan Januari – April 2019

³³Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Siti Nur Hidayah tanggal 17 Oktober 2019 pukul 12 : 44

melakukan pengawasan. Perilaku menyimpang yang tergolong berat yang dilakukan di luar lingkungan sekolah adalah merokok, minum – minuman keras, kebut – kebutan di jalan raya. Perilaku – perilaku ini pada awalnya berawal dari keisengan namun jika di biarkan akan menjadi suatu kebiasaan dan bahkan berpotensi menjadi tindakan kriminal.

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau peneliti juga pernah melihat siswa yang berkelahi di dalam kelas. Peneliti juga pernah di tugaskan oleh pihak sekolah untuk mengawasi siswa yang dihukum karena ketahuan merokok.³⁴ Warnet (warung internet) dan kamar mandi sekolah biasanya menjadi tempat yang siswa tuju untuk merokok. Alasan mereka melakukannya di tempat tersebut karena mereka bisa bebas dan tidak ketahuan.

Berpacaran di lingkungan sekolah juga merupakan perilaku yang dianggap menyimpang. Pihak sekolah juga memantau sosial media milik siswa, sekolah juga mendapati adanya perilaku menyimpang yang dilakukan di ranah sosial media seperti siswa yang mengupload foto dengan menggunakan pakaian yang kurang sopan dan tidak menutup aurat. Sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran tersebut yaitu berupa pemanggilan bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Seperti pernyataan dari salah satu siswa yang peneliti wawancari yaitu Bagas siswa Kelas IX menyatakan bahwa :

³⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti saat menjalani Praktek Kerja Lapangan Januari – April 2019

“ kenakalan yang saya lakukan di lingkungan sekolah itu ya seperti pacaran di sekolah, dan sempat dipanggil oleh guru, tapi ya mau bagaimana lagi pak memang salah “³⁵

Selain berpacaran di lingkungan sekolah, perilaku menyimpang lain yang dilakukan oleh siswa yaitu sering kebut-kebutan di jalan raya dan tidak menggunakan helm, dan minum alkohol dan juga mencuri .Semua bentuk perilaku menyimpang ini berawal dari keisengan dan coba-coba dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang buruk.Hal ini merupakan suatu aktivitas yang tidak sepatutnya dilakukan oleh siswa meskipun dilakukan diluar lingkungan sekolah.

Mengenai hal ini Bagas siswa kelas IX menjelaskan :

“ pernah pak saya itu kebut – kebutan di jalan raya sampai di marahi orang, disiram pakai air selokan yang kotor juga pernah pak “³⁶.

Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara dengan Tatok, siswa Kelas IX yang menyatakan :

“ kenakalan yang saya lakukan diluar lingkungan sekolah itu seperti mencuri jeruk di kebun orang, lalu memancing di kolam milik orang sampai dipukul pakai bambu saya, terus sama kayak Bagas juga, saya juga sering ugali – ugali sampai pernah juga di bilangin ke orang tua tapi tetap saja pak tetap dilakuin lagi udah jadi kebiasaan pak, minum – minuman keras pak sering tiap malam minggu, pasti itu pak, paling tidak satu bulan sekali pak saya minum, itu saya iuran pak sama anak – anak yang lain, biasanya saya minum bareng-bareng pak”³⁷

Peneliti dapat mengetahui beberapa perilaku menyimpang yang tidak lazim tersebut di dapat melalui wawancara dengan siswa di luar jam sekolah.

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jeins – jenis perilaku menyimpang yang termasuk kategori ringan yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah ; (1) terlambat datang ke sekolah (2)

³⁵Wawancara dengan Dodik Bagas siswa Kelas IX tanggal 9 Desember 2019 jam 14:30

³⁶ Wawancara dengan Dodik Bagas siswa Kelas IX tanggal 9 Desember 2019 jam 14:30

³⁷ Wawancara dengan Tatok Oktadio siswa kelas IX tanggal 9 Desember 2019 pukul 14:30

tidak mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah (3) membolos (4) meninggalkan sekolah sebelum bel pulang / kabur (5) menyemir rambut.

Sedangkan jenis-jenis perilaku menyimpang yang termasuk kategori berat yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 01 adalah ; (1) minum – minuman keras (2) merokok (3) berpacaran

2. Upaya Yang dilakukan Madrasah Untuk Mencegah Terjadinya Perilaku Menyimpang

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah :

a. Upaya Preventif

Upaya preventif yaitu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan mengurangi jumlah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Upaya – upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah melakukan sosialisasi tata tertib pada saat masa orientasi siswa menjadi langkah awal sekolah untuk melakukan pencegahan perilaku menyimpang. Dengan adanya sosialisasi tata tertib siswa di harapkan menaati dan mematuhi tata tertib sehingga siswa tidak melakukan perilaku menyimpang.

Pihak sekolah juga memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh Madrasah adalah banjari, kaligrafi, sepakbola, pencak silat, qiro'ah, drum band dan pramuka. Kegiatan

ekstrakurikuler bertujuan untuk menjauhkan siswa dari pergaulan bebas dan perilaku menyimpang yang membawa dampak negatif bagi siswa.

Upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah membekali siswa dengan banyaknya kegiatan – kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, istighosah rutin setiap hari jumat dan mengaji Al – Qur’an bersama sebelum dimulainya pelajaran. Selain kegiatan tersebut kegiatan keagamaan lain yang dilakukan adalah infaq jumat, hasil dari infaq jumat akan disalurkan kembali kepada siswa yang membutuhkan. Diharapkan dengan adanya kegiatan infaq setiap hari jumat ini siswa dapat menumbuhkan sifat dermawan dan timbul kesadaran untuk membantu sesama. Kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan setiap hari jumat adalah keputrian yang wajib diikuti oleh seluruh siswi.

Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap hari adalah doa bersama setelah sholat dhuha berjamaah. Kegiatan doa bersama dikelas masing – masing dipimpin oleh wali kelas. Selain doa bersama di kelas, setiap hari jumat diadakan istighosah yang dipimpin oleh bapak Rusydi dan diikuti wajib diikuti oleh seluruh warga madrasah, sebagaimana berdasar wawancara dengan bapak Rusydi :

“ Kegiatan keagamaan rutin disini ya sholat dhuha, doa bersama dan ngaji al qur’an, itu setiap hari, kemudian untuk hari jumat kita ganti sholat dhuha, istighosah, yasin dan tahlil. Jadi ngajinya kita intensifkan jam 7 sampai 8, baru kegiatan belajar mengajar kita mulai jam 8 sampai 13.40. kemudian untuk ekskul yang berkaitan dengan keagamaan qiroatil qur’an sama kaligrafi kita laksanakan pagi dan banjari setelah sholat jumat. Semuanya sudah terjadwal.”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Bapak Rusydi (Guru mata pelajaran Fiqih) tanggal 4 Januari 2022 pukul 11.03

Dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan keagamaan siswa senantiasa mengingat Tuhan Yang Maha Esa dan berpikir ulang untuk berperilaku menyimpang. Sebagaimana seperti yang diungkapkan oleh ibu Uswatun Khasanah :

“ saya sangat meyakini bahwasanya kegiatan religius yang kita lakukan itu bisa mencegah mereka melakukan perilaku menyimpang, saya yakin anak – anak bisa menjadi lebih baik entah itu kapan, itu keyakinan kami.”³⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat dari ibu Siti Nurhidayah :

“ kalau dari pihak sekolah sendiri kan sampean sudah tahu, kegiatan relegi itu nggak kurang – kurang, mulai pagi kita ajak siswa sholat, kan itu termasuk mengurangi penyimpangan atau menindaklanjuti supaya tidak ada penyimpangan . selain itu kita ajak berdoa bareng, kita ajak mendengarkan ceramah, kita beri nasehat “⁴⁰

b. Upaya Represif

Upaya menindak lanjuti perilaku menyimpang siswa dapat dilakukan dengan memberikan sanksi yang setimpal dengan pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan siswa. Dengan diberikan sanksi di harapkan siswa akan mendapatkan efek jera dari perbuatan yang dilakukan dan tidak mengulangi pelanggaran lagi.

Di lingkungan sekolah wewenang untuk menentukan sanksi yang akan diterima oleh siswa adalah kepala madrasah bagian kesiswaan mengingat di MTs Wahid Hasyim 01 Dau tidak ada guru tata tertib. Sedangkan untuk sanksi berupa skorsing kepada siswa maupun pengeluaran siswa dari madrasah merupakan wewenang pihak kepala madrasah.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Siti Nur Hidayah tanggal 17 Oktober 2019 pukul 12 : 44

MTs Wahid Hasyim memberlakukan sistem pemberian poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran, mulai dari yang ringan sampai yang berat. Pemberian poin diberlakukan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Pemberlakuan poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran, hal ini dimaksudkan agar siswa jera dan tidak mengulangi perilaku yang dianggap menyimpang. Poin di bagi menjadi dua yaitu poin negatif dan poin positif. Poin negatif adalah poin yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran sedangkan poin positif adalah poin yang diberikan madrasah kepada siswa yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Poin positif dapat mengurangi poin negatif yang dimiliki siswa pada saat siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran.

Pernyataan mengenai pemberlakuan poin di ungkapkan oleh Ibu Siti Nur Hidayah selaku Kepala Madrasah, yaitu :

“ di madrasah kita itu mempunyai poin ya mas, di setiap kelakuan siswa itu, misalnya masuk jam masuk madrasah kan pukul 06 : 30 terus siswa datangnya terlambat terus, itu sudah mengurangi poin siswa tersebut, kalau poin lebih dari 30 siswa akan dipanggil orang tuanya itu peringatan pertama mas, terus kalau poin 50 itu peringatan kedua, kalau sudah hampir 100 ya dikeluarkan dari sekolah mas. “⁴¹

Pernyataan tentang pemberlakuan poin juga diungkapkan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, yaitu :

“ ya itu tadi mas saya berlakukan poin negatif sama poin positif, jadi kalau nanti anak – anak berprestasi di bidang apapun ini ada poinnya, jadi misalnya anak – anak ikut lomba drum band ini ada poinnya tergantung tingkatnya, selain itu kita juga ada *home visit*, nanti wali kelasnya akan mengadakan kunjungan ke rumah, *home visit* biasanya dilakukan jika ada siswa yang tidak masuk sekolah tiga kali berturut – turut, nanti wali kelasnya ini akan mencari informasi kerumah siswa ini,

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Siti Nur Hidayah tanggal 17 Oktober 2019 pukul 12 : 44

nanti ada lagi panggilan orang tua, panggilan pertama oleh wali kelas, panggilan kedua oleh kesiswaan, panggilan ketiga oleh kepala madrasah”.

Selain pemberlakuan sistem poin cara lain yang di lakukan oleh sekolah untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang selain pemberian hukuman fisik seperti jalan jongkok, membersihkan kamar mandi dan juga hukuman yang bersifat religi bagi siswa yang melakukan pelanggaran adalah pemberian sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Hal ini di perkuat oleh pernyataan Kepala Madrasah :

“ selain poin siswa yang berperilaku menyimpang juga kami berikan sanksi fisik seperti jalan jongkok, *push up*, menyapu dan mengepel kamar mandi itu hukuman yang bersifat jasmani ya mas, kalau yang rohani seperti menyuruh siswa hafalan surat – surat pendek dan surat yasin atau menyalin surat yasin, kalau siswa – siswa besok melakukan pelanggaran lagi bisa jadi saya suruh mereka untuk menyalin surat Yasin nggak hanya sekali, tapi tujuh kali, atau kalau masih kurang jera saya suruh hormat pada bendera merah putih selama satu jam”⁴³

Berdasarkan observasi peneliti selama melakukan kegiatan PKL di MTs Wahid Hasyim 01 Dau sanksi yang diberikan adalah shalat dhuha sebanyak sepuluh rakaat bagi siswa yang terlambat mengikuti sholat dhuha berjamaah, jalan jongkok dan membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang terlambat dan tidak memakai atribut sesuai tata tertib saat mengikuti upacara bendera. Mencukur rambut siswa yang ketahuan membolos oleh guru. Bagi siswa yang membawa *handphone* ke sekolah sanksi yang diberikan adalah menyita *handphone* siswa yang bersangkutan dan pihak sekolah baru mengembalikannya setelah ujian nasional.

⁴² Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

⁴³ Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Siti Nur Hidayah tanggal 17 Oktober 2019 pukul 12 : 44

Melaksanakan peraturan yang sudah dibuat oleh madrasah tentu tidak mudah dan pasti ada kendala-kendala yang dihadapi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah :

“ kendala-kendala dalam pelaksanaan program kesiswaan itu ya, saat kita mau melakukan *home visit* itu anak – anak tidak mencantumkan alamat yang jelas, untuk nomor telepon ada beberapa yang tidak memiliki telepon, ada lagi ketika memberikan surat panggilan kita titipkan dengan tujuan menilai kejujurannya ternyata surat panggilan tersebut tidak sampai ke orang tuanya, kadang orang tua kita panggil ke sekolah tidak mau datang, waktu pengambilan raport juga begitu ada orang tua yang nggak mau ngambil ya mungkin karena kesibukan mereka bekerja, pemikiran tentang pendidikan itu kurang sekali”.⁴⁴

3. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa melakukan perbuatan yang menyimpang antara lain :

a. Faktor Keluarga

Kurangnya perhatian dan pengawasan yang di berikan oleh orang tua menjadi alasan siswa berperilaku menyimpang. Orang tua terlalu sibuk bekerja (keduaorang tuanya bekerja dan ada yang bekerja keluar negeri sebagai TKI) sehingga perhatian dan pengawasan kepada anak menjadi berkurang, karena saking sibuknya orang tua dalam bekerja bahkan sampai ada orang tua yang tak mengetahui apakah putra/putrinya sekolah atau tidak. Mengenai kurangnya perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa diperkuat oleh pernyataan di bawah ini :

“ faktor dari ekonomi orang tua itu mempengaruhi, mereka (siswa) ini sebenarnya sudah membawa masalah dari rumah, ada yang orang tuanya bercerai, ada yang orang tuanya bekerja di luar negeri yang otomatis mereka nggak dapat perhatian, ada yang orang tuanya bekerja buruh tani yang bekerja mulai jam 5 pagi sampai jam 5 sore makanya orang tuanya ini anaknya

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

sekolah atau tidak ini mereka tidak tahu. Intinya ada disini, kurang perhatian dari rumah, walaupun orang tua ada cuman banyak sekali orang tua anak – anak ini orang tua muda yang belum siap menikah sehingga perhatian ke anak kurang sekali.”⁴⁵

Pernyataan ibu Uswatun Khasanah diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Rusydi :

“Kondisi keluarga itu juga mempengaruhi. Kalau bapak ibunya nggak sholat, anak disuruh sholat ya sulit. Karena yang dicontoh seperti itu. Antara guru dan orang tua itu kan anak lebih dekat dengan orangtua, murid bersama guru itu kan Cuma jam 7 sampai 13.40, sedangkan sisa waktunya lebih banyak dihabiskan dengan orang tua. Pengaruh guru dan orangtua itu lebih dominan pengaruh orangtua.”⁴⁶

b. Faktor Lingkungan

Faktor lain yang menjadi penyebab siswa melakukan perilaku yang menyimpang adalah lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Uswatun Khasanah :

“Kalau dari mereka ada beberapa yang faktor lingkungannya kurang mendukung, seperti kita misalnya disini kan selalu anak – anak jangan ikut kesenian jaranan, sebenarnya jaranan itu nggak masalah mas, malah membantu melestarikan budaya, cuman selingannya itu yang kita nggak setuju itu, beberapa orang dewasa itu sebelum mulai jaranan itu minum minuman keras dulu sehingga dalam keadaan tidak sadar, itu sebenarnya yang tidak boleh. Kan takut nanti ditiru sama anak – anak. Nah ketika kita mencoba untuk melarang mereka, lingkungannya seperti itu, jadi tidak bisa.”⁴⁷

Lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh terhadap munculnya keinginan siswa untuk tidak bersemangat ke sekolah, dikarenakan siswa melihat banyak remaja di tempat tinggal mereka yang tidak sekolah sehingga membuat siswa malas berangkat sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Khasanah :

“ Terus ada lagi yang dari desa Gading Kulon ini lingkungan mereka bukan lingkungan sekolah, sehingga anak – anak seusia mereka itu banyak sekali

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Rusydi (guru mata pelajaran Akidah Akhlak) tanggal 4 Januari 2022 pukul 11.03

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

pada saat jam sekolah itu belum bangun, ada yang sudah nongkrong – nongkrong di pinggir jalan sambil nyalain perapian itu, sehingga kadang mereka sekolah malas dan sedikit sekali dari mereka itu yang bisa bertahan sampai selesai dan lingkungannya membuat siswa tergiur untuk tidak belajar ke sekolah.”⁴⁸

4. Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Menyimpang

Pergaulan teman sebaya yang kurang sehat menjadi salah satu faktor siswa untuk melakukan perilaku menyimpang, contoh perilaku menyimpang yang dilakukan karena peran teman sebaya adalah siswa yang mengajak temannya untuk membolos. Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap anak. Jika anak salah dalam memilih teman sebaya. Budaya teman sebaya yang negatif dapat merusak nilai – nilai dan kontrol orang tua yang membuat siswa terkadang lebih mendengarkan teman sebaya dibandingkan dengan orang tua. Alasan remaja bergabung dalam suatu kelompok teman sebaya adalah memenuhi kebutuhan pribadi remaja terkait dengan hubungan dekat dan kebersamaan. Baik atau buruknya siswa dapat dilihat dari dengan siapa siswa tersebut berteman. Saat melakukan perilaku yang menyimpang siswa biasanya melakukannya bersama dengan kelompok teman sebayanya. Pernyataan di bawah ini menyatakan :

“ saya kalau melakukan kenakalan biasanya sama teman – teman satu grup itu pak”.⁴⁹

Pernyataan salah satu siswa diperkuat oleh pendapat wakil kepala madrasah bagian kesiswaan :

“ ya kalau mereka itu membolos mas otomatis mereka saling mengajak temannya, pacaran juga begitu melihat temannya pacaran kan akhirnya kepingin, saya pikir semua kenakalan itu karena terpengaruh teman, kalau dia

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

⁴⁹ Wawancara dengan Tatok Oktadio Kelas IX

lingkaran pertemanannya bagus ya kemungkinan bagus walaupun tidak bisa seratus persen”.⁵⁰

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan dari bapak Rusydi selaku guru mata pelajaran agama Islam :

“ Teman itu sangat berpengaruh, jadi teman itu bisa mencuri watak atau tabiat kita dan itu bisa hilang karena pengaruh teman. Contohnya 5 ekor ayam yang satu sehat yang dua sakit, kalau dicampur kelimanya bukan yang sakit itu sembuh justru yang satu sakit karena tertular penyakit. Ya hamipr sama seperti itu penggambaran tentang pengaruh teman. Jadi harus selektif betul memilih teman. Murid kita juga ada yang terpengaruh seperti itu, contohnya semir rambut, kalau sehabis liburan, ada hari libur satu sampai dua minggu, itu kebanyakan mereka itu rambutnya ada yang disemir, itu kan karena pengaruh teman, buktinya kalau selama pembelajaran mereka tidak bisa berlama – lama dengan teman yang nakal, mereka kan nggak terpengaruh. Tapi begitu liburan, nganggur di rumah 24 jam mungkin bersama teman, nah mereka akhirnya sampai menyemir rambut. Teman itu mempunyai pengaruh terhadap karakter kita, baik kenakalan maupun kebaikan. Kalau kita berteman dengan orang baik, insha Allah jadi orang baik, di kitab - kitab ta’lim kan dicontohkan seperti berteman atau mmendekat ke penjual parfum, walaupun dia nggak beli parfum itu, dia masih kena bau harumnya dari parfum tersebut. Menurut saya teman itu berpengaruh sekali. “⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah (Wakil Kepala Bagian Kesiswaan) tanggal 21 Oktober 2019 pukul 10:38

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Rusydi (Guru mata pelajaran Fiqih) tanggal 4 Januari 2022 pukul 11.03

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas hasil – hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memperjelas temuan – temuan peneliti berdasarkan hasil analisis serta menginterpretasikan hasil tersebut ke dalam kondisi nyata yang didukung oleh objektivitas yang diteliti.

A. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang yang dilakukan oleh Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai – nilai, atau norma sosial yang berlaku.⁵²

Masa remaja identik dengan fase pencarian jati diri. Rasa ingin tahu yang dimiliki remaja membuat mereka penasaran untuk mencoba sesuatu yang baru di sekitarnya. Remaja juga memiliki keinginan untuk diterima oleh kelompok., terutama dengan yang usianya relatif sama. Pengalaman yang remaja dapatkan bersama teman sebayanya biasanya tidak remaja dapatkan di lingkungan keluarga. Kemampuan adaptasi atau menyesuaikan diri menjadi modal penting agar remaja dapat diterima oleh lingkungan teman sebaya.

Sebagian remaja di lingkungan masyarakat memiliki kecenderungan untuk berperilaku menyimpang yang terkadang dapat merugikan orang lain. Namun

⁵² J. Dwi Narwoko – Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. (Jakarta : Prenada Media,2004)hlm 78

remaja kadang tidak menyadarinya. Hal ini sudah tertera dalam QS Al-Baqarah ayat 11-12 :

{وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ (11) أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ
الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ (12) }

Dan bila dikatakan kepada mereka, "Janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi." Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak menyadarinya.

Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga dan lain – lain) dapat di sebut sebagai perilaku menyimpang.⁵³

Bentuk – bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah :

1. Perilaku Menyimpang (Kenakalan) Ringan

Perilaku menyimpang ringan yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah datang terlambat, atribut seragam yang kurang lengkap, tidak mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan lain sebagainya.

Dari segi umur, siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau masuk kategori remaja awal, yaitu di usia 12 – 15 tahun. masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak – kanak

⁵³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 206

berakhir, ditandai oleh pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja. Masa ini merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju masa dewasa.⁵⁴

Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa MTs Wahid Hasyim seperti membolos, datang terlambat, atribut seragam yang kurang lengkap, tidak mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah merupakan bentuk perilaku menyimpang yang bukan termasuk tindakan kriminal melainkan tindakan yang *nonconform*. Dikatakan sebagai tindakan *nonconform* karena perilaku-perilaku kurang terpuji seperti membolos, datang terlambat dan tidak mengikuti sholat berjamaah bertentangan dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah yang sudah tercantum di dalam tata tertib.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari J. Dwi Narwoko yang menyebutkan bahwa salah satu perilaku yang dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang adalah tindakan yang *nonconform* atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.⁵⁵

Jenis penyimpangan yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim ini merupakan penyimpangan primer (*primary deviance*). Penyimpangan jenis ini merupakan penyimpangan kecil yang mungkin tidak disadari oleh pelakunya. Perilaku menyimpang ini biasanya dialami oleh seseorang yang tidak menyadari bahwa perilakunya dapat menjurus kearah penyimpangan yang lebih serius.⁵⁶

⁵⁴Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995) hlm 8

⁵⁵ J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) hlm 81

⁵⁶J. Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)hlm 86

Kelompok teman sebaya berperan dalam membuat siswa memiliki keinginan untuk berperilaku menyimpang. Banyak siswa yang pada akhirnya ikut-ikutan teman sebayanya untuk berperilaku menyimpang seperti mengajak teman dekatnya untuk membolos, datang terlambat, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini sesuai dengan teori penyimpangan yang dikemukakan Edwin H. Sutherland yang menyatakan bahwa penyimpangan perilaku adalah hasil dari proses belajar.

Meskipun tidak dikelompokkan dalam tindakan kriminal, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tetap harus mendapatkan perhatian khusus oleh pihak sekolah maupun orang tua agar perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa tidak menjadi kebiasaan yang kelak akan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Perilaku Menyimpang (Kenakalan) Berat

Perilaku menyimpang berat yang dilakukan oleh beberapa siswa merupakan perilaku yang meresahkan masyarakat, seperti kebut – kebutan di jalan raya, minum minuman keras, melakukan perundungan (*bullying*) kepada teman sekelas bahkan mencuri meskipun siswa yang bersangkutan tidak sampai berurusan dengan pihak berwajib. Perilaku menyimpang yang tergolong berat biasanya dilakukan siswa diluar lingkungan sekolah. Pengaruh lingkungan dan juga lingkaran pertemanan yang kurang baik menjadi penyebab beberapa siswa melakukan penyimpangan.

Beberapa siswa akhirnya mencoba untuk melakukan penyimpangan seperti minum – minuman keras setelah diajak oleh teman dekatnya. Perlu diketahui juga dampak yang ditimbulkan oleh konsumsi

alkohol tidak jauh beda dengan narkoba. Alkohol dapat mempengaruhi pikiran dan tubuh dengan cara yang tidak terduga, seperti hilang koordinasi dan rusaknya organ tubuh. Konsumsi alkohol juga dapat menjadi pemicu perilaku menyimpang yang lain.

Perilaku-perilaku menyimpang seperti minum-minuman keras dan mencuri adalah perilaku yang bertentangan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat adalah :

1. Norma Agama, ketentuan-ketentuan yang bersumber dari ajaran agama yang dianggap sebagai wahyu dari Tuhan yang keberadaannya tidak boleh ditawar-tawar lagi.
2. Norma kesopanan, yaitu ketentuan-ketentuan hidup yang sumbernya adalah pola-pola perilaku sebagai hasil interaksi sosial di dalam kelompok.
3. Norma kesusilaan, yaitu ketentuan-ketentuan kehidupan yang berasal dari hati nurani, yang produk dari norma susila ini adalah moral.
4. Norma hukum, yaitu ketentuan hidup yang berlaku dalam kehidupan sosial yang sumbernya adalah undang – undang yang dibuat oleh lembaga formal kenegaraan.

B. Upaya Yang Dilakukan Madrasah Untuk Mencegah Terjadinya Perilaku Menyimpang

Lingkungan sekolah bagi remaja merupakan lingkungan sosial kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah menjadi pihak yang bertanggung jawab untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sekolah berperan

penting dan proses membimbing, mengarahkan dan mencegah remaja agar tidak terjerumus ke hal – hal yang negatif. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah memiliki peran penting yaitu mendidik siswa agar menjadi pribadi yang mengerti pentingnya mematuhi aturan dan norma.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah :

- a. Upaya preventif adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai cara untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang. Salah satu cara yang digunakan oleh sekolah untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah teguran.

Teguran merupakan kritik sosial yang dilakukan secara langsung dan terbuka sehingga yang bersangkutan segera menyadari kesalahan yang telah diperbuat.⁵⁷

Berdasarkan bentuk penanganannya, upaya preventif dibagi menjadi dua, yaitu :⁵⁸

1. Upaya preventif dengan cara moralitas, merupakan upaya yang menitikberatkan pada pembinaan moral dan mental. Dengan pembinaan moral yang baik, remaja tidak akan mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang, karena nilai moral yang telah tertanam dalam diri membuat remaja menjauh dari perilaku yang menyimpang.

⁵⁷Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, (Jogjakarta : Sentra Edukasi Media, 2018) hlm 106

⁵⁸ Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018) hlm 60

2. Upaya preventif dengan cara abolisionistis, merupakan upaya preventif yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan penyebab yang mendorong remaja berperilaku menyimpang.

Cara yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah munculnya perilaku yang menyimpang adalah :

1. MTs Wahid Hasyim 01 Dau melakukan sosialisasi tata tertib pada saat masa orientasi siswa (MOS). Sosialisasi tata tertib penting untuk dilakukan agar siswa mengetahui aturan sekolah yang harus dipatuhi agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
2. MTs Wahid Hasyim 01 Dau mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan seperti pramuka, kaligrafi, banjari, sepak bola dan pencak silat. MTs Wahid Hasyim 01 Dau mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib seperti pramuka dan ekstrakurikuler pilihan yang lain. Fungsi dari dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah menyalurkan energi berlebih siswa dengan kegiatan yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler penting sebagai sarana bagi siswa untuk menyalurkan minat sehingga siswa tidak sampai berperilaku menyimpang.
3. MTs Wahid Hasyim 01 Dau senantiasa membekali siswa dengan kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji Al – Qur'an di kelas masing – masing, istighosah rutin setiap hari jumat, hafalan surat sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Selain itu kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan oleh pihak

madrasah adalah kegiatan keputrian yang dilaksanakan setiap hari jumat. Kegiatan ini harus diikuti oleh seluruh siswi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswi tentang kewanitaan.

Melalui kegiatan keagamaan siswa ditanamkan keyakinan bahwa melaksanakan perintah Tuhan merupakan perbuatan terpuji yang akan mendatangkan kebaikan. Dengan keyakinan tersebut, kegiatan keagamaan memegang peranan penting dalam mengontrol perilaku siswa.

b. Upaya Represif

Upaya represif merupakan langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah setelah siswa yang bersangkutan melakukan perilaku menyimpang yang dimaksudnya untuk memberikan efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. Upaya represif untuk menanggulangi perilaku menyimpang siswa biasanya berupa pemberian sanksi atau hukuman.

Pada dasarnya sanksi atau hukuman merupakan imbalan yang bersifat negatif yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap telah melakukan penyimpangan.⁵⁹

Manfaat dari diberlakukannya sanksi atau hukuman bagi siswa adalah menyadarkan siswa terhadap penyimpangan yang telah dilakukan sehingga tidak akan terulang penyimpangan yang sama. Selain itu manfaat hukuman bagi siswa adalah sebagai peringatan bagi siswa lain agar tidak melakukan penyimpangan.

⁵⁹Rina Muyani, *Perilaku Menyimpang*, (Jogjakarta : Sentra Edukasi Media, 2018) hlm 107

Upaya represif yang dilakukan MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah memberikan poin bagi siswa yang melakukan pelanggaran dari pelanggaran ringan seperti terlambat sampai dengan yang terberat. Jumlah poin yang diterima oleh siswa tergantung dari beratnya tingkat pelanggaran yang dilakukan. Selain pemberian poin, upaya lain yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu memberikan teguran secara lisan, mencatat pelanggaran dibuku tata tertib, sampai memanggil orang tua siswa.

C. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa

Faktor yang menjadi penyebab siswa berperilaku menyimpang adalah faktor keluarga, faktor teman sebaya dan lingkungan.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar berinteraksi dan bersosialisasi. Perhatian dan pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kondisi keluarga yang tidak harmonis membuat anak menjadi kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua, penyebab kurangnya perhatian dari orang tua adalah karena orang tua sibuk mencari nafkah. Pengawasan orang tua yang lemah membuat remaja merasa bebas untuk melakukan aktivitas di luar yang berpotensi berujung kepada terjadinya penyimpangan.

Menurut M. Noor Syaid, hal yang sebaiknya dilakukan orang tua lakukan untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah :⁶⁰

1. Membekali anak dengan nilai spiritual

⁶⁰M. Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, (Semarang : ALPRIN, 2019) hal 40

Keluarga adalah tempat awal bagi anak untuk memulai proses belajar. Keluarga juga dituntut untuk selalu membiasakan anak dengan nilai – nilai spiritual. Nilai spiritual yang diajarkan kepada anak harus sesuai dengan tahap pertumbuhan anak. Nilai spiritual yang bisa orangtua ajarkan adalah hal – hal mendasar seperti menghormati dan menyayangi anggota keluarga, menjaga silaturahmi dengan kerabat, berbuat baik dengan sesama.

2. Memberikan Lingkungan Keluarga yang Hangat dan Aman Bagi Anak

Salah satu faktor yang dapat membuat anak terhindar dari perilaku menyimpang adalah berada di lingkungan keluarga yang sehat, dalam artian anak tercukupi seluruh kebutuhannya baik jasmani (makanan bergizi, kesehatan dan kebersihan) maupun rohani. Orangtua harus menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis agar anak selalu merasa bahwa keluarga adalah tempat terbaik mereka untuk berlindung.

b. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif menjadi salah satu penyebab siswa berperilaku menyimpang. Siswa banyak menemukan banyak hal yang tidak patut dilakukan oleh anak usia remaja seperti merokok, kebut – kebutan di jalan raya, minum alkohol. Tanpa adanya kesadaran dari dalam diri sendiri, siswa berpotensi meniru hal yang tidak baik tersebut.

Menurut M. Noor Syaid, lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perilaku seseorang menjadi baik atau tidak. Jika lingkungan pergaulan tersebut tidak baik maka orang yang tinggal dalam lingkungan tersebut kemungkinan besar juga akan terpengaruh.⁶¹

⁶¹M. Noor Syaid, *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*, (Semarang : ALPRIN, 2019) hal 21

D. Peran Teman Sebaya Pada Perilaku Menyimpang

Pergaulan teman sebaya yang kurang sehat menjadi salah satu penyebab siswa berperilaku menyimpang. Bagi remaja lingkungan teman sebaya adalah tempat untuk bersosialisasi selain di lingkungan keluarga.

Pada usia ini, remaja banyak menghabiskan waktunya untuk berkumpul dengan teman sebaya. Keasyikan melakukan sesuatu bersama – sama dengan teman sebaya merupakan kepuasan tersendiri bagi remaja, hal yang mungkin tidak remaja dapatkan di lingkungan keluarga. Seringnya remaja melakukan kegiatan bersama teman sebaya akan membentuk ikatan yang kuat antar anggota kelompok. Demi lingkungan teman sebaya, remaja terkadang mau melakukan apapun, termasuk dalam hal negatif.

Pengaruh negatif yang dari kelompok teman sebaya adalah sebagai berikut :

1. Sulit menerima individu yang tidak memiliki kesamaan
2. Tertutup bagi individu lain yang tidak termasuk anggota
3. Menimbulkan rasa iri pada anggota yang tidak memiliki kesamaan dengan dirinya
4. Timbulnya persaingan antar anggota kelompok
5. Timbulnya pertentangan atau gap antarkelompok teman sebaya.

Menurut Vina Dwi Laning, alasan remaja mau melakukan apapun demi kelompok teman sebaya dikarenakan alasan solidaritas. Jika solidaritas dilakukan remaja atas dasar untuk melakukan kebaikan tentu akan membawa hal yang positif, begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu remaja harus memiliki

kesadaran apakah hal yang mereka lakukan bersama kelompok teman sebaya membawa dampak yang baik atau buruk.⁶²

⁶²Vina Dwi Laning, *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018) hal 48

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penelitian tentang “ Peranan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang “ peneliti mengemukakan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau dibagi menjadi dua, yaitu perilaku menyimpang ringan dan berat. Contoh perilaku menyimpang ringan adalah terlambat masuk sekolah, membolos, menyemir rambut, berbicara kurang sopan kepada guru. Sedangkan perilaku menyimpang yang tergolong berat adalah kebut – kebutan di jalan raya, merokok, minum minuman keras, melakukan perundungan (*bullying*) kepada teman sekelas dan mencuri. Untuk konsumsi minuman keras, siswa melakukannya di luar lingkungan madrasah.
2. Upaya yang dilakukan pihak MTs Wahid Hasyim 01 Dau untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah melakukan sosialisasi tata tertib saat masa orientasi siswa, membekali siswa dengan kegiatan keagamaan (sholat dhuhur dan dzuhur berjamaah, mengaji Al-Qur’an, istighosah serta pembacaan yasin dan tahlil), serta mengharuskan siswa ikut kegiatan ekstrakurikuler. Upaya-upaya tersebut merupakan upaya preventif yaitu upaya yang pencegahan yang dilakukan sebelum terjadinya perilaku menyimpang. Sedangkan untuk upaya represif, MTs Wahid Hasyim memberikan poin-poin untuk setiap pelanggaran yang dilakukan siswa.

3. Faktor-faktor yang membuat siswa menjadi berperilaku menyimpang adalah kondisi keluarga yang kurang harmonis sehingga siswa kurang kasih sayang dan perhatian, lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif, serta yang paling berperan adalah pergaulan siswa dengan teman sebaya mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi Madrasah

Upaya pencegahan perilaku menyimpang siswa hendaknya tidak hanya dilakukan oleh guru tata tertib dan kesiswaan tapi juga oleh seluruh guru agar karakter dan perilaku siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.

2. Bagi Orang Tua

Untuk orang tua alangkah baiknya semakin memperhatikan, mengawasi dan membimbing, serta memperhatikan dengan siapa saja putra-putrinya bergaul agar tidak terjerumus kepada perilaku menyimpang yang kelak dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih selektif lagi dalam memilih teman sebaya serta diharapkan untuk selalu mengisi waktu luang dengan hal-hal positif seperti olahraga dan mengikuti kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah agar siswa tidak melakukan perilaku menyimpang

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Darajat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV Ruhama
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Horton, Paul B. 1984. *Sosiologi Jilid 1 Edisi ke Enam*. Jakarta: Erlangga
- Laning, Vina Dwi. 2018. *Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Klaten: Cempaka Putih
- Misna, Andi. 2015. *Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Kutai Timur, eJournal Administrasi Negara 3 (2)*. Samarinda: UNMUL
- Muliani, Hanlie dkk. 2018. *Why Children Bully*. Jakarta: PT Grasindo
- Muyani, Rina. 2018. *Perilaku Menyimpang*. Jogjakarta: Sentra Edukasi Media
- Narbuko, Cholid. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Narwoko, Dwi J dkk. 2004. *Sosiologi Teks dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Nasution. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor Syaid, M. 2019. *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya*. Semarang : ALPRIN 2019
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sadli, Saparinah. 1976. *Persepsi Sosial mengenai Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang
- Salim dkk. 2019. *Penelitian Pendidikan; Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Penerbit Kencana

Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak buku 2 edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika

..... . 2007. *Remaja edisi 11 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Setiadi, Elly M. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana

Wulandari, S. 2019. *Perilaku Remaja*. Semarang: Mutiara Aksara

Yuniati, Ani. 2017. *Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota*
.Journal of Educational Social Studies 6 (1). Semarang: UNNES.

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTs WAHID HASYIM 01 DAU

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari / Tanggal : Kamis / 17 Oktober 2019
2. Jam : 12.44
3. Tempat : Ruang Kepala Madrasah
4. Informan : Dra. Siti Nurhidayah M. Pd

a. Bagaimana bentuk – bentuk perilaku menyimpang siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang ?

Kalau bentuk – bentuk perilaku menyimpang itu ya seperti merokok, kan dilarang, terus yang kedua yaitu membawa *handphone*, tapi anak – anak tetap membawa kadang. Memakai semir rambut, terus yang perempuan memakai cat kuku. Itu yang langsung ditindak oleh pihak sekolah, sanksinya anak – anak yang seperti itu biasanya, kalau yang cowok dicukur gundul sama Bu Us atau sama bapak – bapak guru. Kalau yang perempuan saya suruh memakai jilbab yang berwarna mencolok (*orange*). Untuk yang fatal bila kita menemukan siswa kita berpacaran dilingkungan sekolah, kalau diluar sekolah sudah bukan tanggung jawab kita.

Terus kalau yang berhubungan dengan dunia maya biasanya kalau mengupdate status itu pakaiannya kurang sopan misalnya terus tidak menutup aurat tindak juga. Biasanya itu urusannya bu waka kesiswaan.

Kalau yang kriminal itu pernah ada dulu mencuri uang temannya, tapi kita kan ngga ada bukti kalo ilang di curi temannya sendiri. Terus pernah satu kali, tapi anaknya sudah keluar, semuanya sholat yang nggak sholat anak satu ini, yang perempuan, kalau yang laki – laki udah jelas keluar semua kan. Terus pas sholat kok anak ini nggak sholat, akhirnya kami menduga satu anak ini, awalnya anaknya nggak mau ngaku, akhirnya saya panggil, kok ngaku, ya sudah kalau ngaku kan. Akhirnya kita bilangin kalo kamu mencuri ya kami akan keluarkan kamu, kamu nggak boleh sekolah di sini, kalo yang sampai mencuri di luar itu kok nggak ada.

b. Faktor – faktor yang membuat siswa itu berperilaku menyimpang itu apa ?

Lingkungan, kalau dari sekolah kan sampean udah tau sendiri, kegiatan religi itu nggak kurang – kurang, mulai pagi kita ajak sholat, kan itu termasuk mengurangi penyimpangan atau menindaklanjuti supaya tidak ada penyimpangan. Kita ajak berdoa bareng, sholat bareng, kita ajak mendengarkan ceramah, kita beri nasehat, baik dari pihak pak rusdi sebagai kyai di sini yang biasa mendampingi kegiatan dari pagi, wali kelas juga dan guru – guru. Kalau sudah tidak bisa di nasihati sama bapak ibu guru langsung saya tangani.

Untuk supaya tidak ada pelanggaran atau tidak kebablasan itu kita beri peringatan, sama guru aqidah akhlak juga.

c. Apakah pergaulan teman sebaya juga dapat menjadi faktor siswa itu berperilaku menyimpang ?

Ya, murid itu kan dalam masa – masa pubertas, kadang anak – anak itu pacaran sama adik kelasnya, sama kakak kelasnya, gitu terus apalagi kalau di rumah itu dia orang tuanya tidak ada, lingkungan mendukung, orang tua mereka kerja dua – duanya, akhirnya siswa mempunyai waktu untuk melakukan hal – hal yang tidak semestinya dilakukan, misalnya ya pacaran tadi. Sampai pernah ada yang ciuman, temannya ada yang bilang.

Kalo misalnya kita masih bisa menangani ya kita tidak kembalikan ke orang tua, tapi kalo sudah keterlalu ya terpaksa kita pindah salah satu atau dua – duanya, kita mutasi.

d. Langkah – langkah apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk mencegah siswa agar tidak berperilaku menyimpang ?

Kita beri ceramah, nasihat, hukuman, kalau sama saya, saya suruh jalan jongkok, atau push up, ngepel kamar mandi, itu yang bersifat jasmani ya, kalau yang rohani ya saya suruh hafalan surat pendek atau surat yasin, atau menulis surat yasin, bisa jadi kalau nanti melanggar lagi nggak sekali saja yasinnya, bisa menulis tujuh kali. Itu termasuk cara kita, kalau nggak mempan nasihat dan ceramah ya sudah pakai fisik. Nggak peduli cowok atau cewek hukumannya sama aja mas, saya suruh juga hormat kepada bendera selama satu jam.

Di madrasah kita itu mempunyai poin ya, misalnya masuk kita setengah tujuh, dia mesti datangnya terlambat terus. Itu kan tidak *on time* ya, itu sudah mengurangi poin, kalau poin lebih dari 30 ya panggilan orang tua. Terus kalau sudah nyampai 50 poin peringatan kedua, kalau sudah 70 atau mendekati dengan terpaksa 100 kita keluarkan.

Untuk mendidik kedisiplinan, anak – anak kita tekankan harus rapi rambutnya, cara berpakaian dan juga adab bergaul dengan lawan jenis. Kemudian untuk mendukung itu semua kita buat buku tata tertib. Jadi buku tata tertib siswa itu tujuannya agar anak – anak kita tingkatkan kedisiplinannya dan ketaatannya kepada peraturan, kita minimalkan pelanggaran yang terjadi. Alhamdulillah dengan buku tata tertib itu kita cukup dapat mengendalikan siswa, bila mereka melanggar ada beberapa tahapan sanksi, peringatan 1, 2, 3, pemanggilan orang tua, kemudian ada skorsing belajar, yang terakhir yang paling parah yang tidak kita harapkan ya kita keluarkan siswa itu.

Pembinaan cinta Negara melalui pramuka, Alhamdulillah pramuka itu kita masukkan ekstrakurikuler yang wajib, jadi semua siswa wajib mengikuti pramuka. Ekskulnya

ada enam atau tujuh gitu, ada pramuka, drum band, kaligrafi, banjari, pencak silat, sepak bola. Melalui pramuka kita harapkan disiplin, kemudian tanggungjawab, kemudian tau tentang berpolitik untuk mencapai tujuan yang baik.

Kemudian kegiatan keagamaan yang intensif dilakukan setiap hari seperti sholat dhuha secara berjamaah dan ada ngaji. Jadi sholat dhuha dan ngaji itu dilakukan setiap hari.

e. Kendala – kendala apa yang dihadapi oleh sekolah dalam penanggulangan siswa berperilaku menyimpang ?

Ya kadang – kadang anak – anak itu tidak kooperatif mas, tidak mau dihukum sesuai perbuatannya misalnya dia tidak mau ya dia harus tanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.

LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KESISWAAN MTs WAHID HASYIM 01 DAU

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari / Tanggal : Kamis / 17 Oktober 2019
2. Jam : 10.38
3. Tempat : Ruang Guru
4. Informan : Uswatun Khasanah S.Pd

a. Bagaimana bentuk – bentuk perilaku menyimpang di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?

Ya banyak sekali misal, terlambat, rambutnya disemir, rambutnya panjang, mungkin ini bisa masuk ke menyimpang seperti ada beberapa anak yang pacaran. Cuma ya pacarannya anak – anak itu ya kayak gitu mas, kenakalan seperti membawa senjata tajam, minum alkohol atau obat – obatan saya kira nggak ada mas. Pelanggaran paling banyak itu keterlambatan, kalau yang lain itu nggak ada.

Kenakalan yang umum terjadi yaitu pulang sebelum waktunya, selain itu hal yang membuat mereka selalu bertengkar itu mereka menyebutnya dengan nyandak atau meledek nama orang tua, mereka sama – sama melakukan, tapi mereka juga sama – sama tersinggung.

b. Faktor – faktor apa saja yang membuat siswa berperilaku menyimpang ?

Karena anak – anak ini sudah membawa masalah dari rumah, ada yang orang tuanya bercerai, ada yang kerja diluar negeri sehingga dia nggak dapat perhatian, ada yang buruh tani berangkat jam 5 pagi sampai sore makanya mereka nggak tau anaknya sekolah atau nggak, intinya mereka itu kurang perhatian dari rumah, orang tua mereka itu ada cuman ya banyak dari orang tua mereka itu keluarga muda yang belum siap menikah sehingga perhatian ke anak itu kurang sekali.

Faktor lingkungan juga ada, ada beberapa dari mereka itu lingkungannya kurang mendukung, misalnya seperti kita misalnya disini, kita peringatkan anak – anak untuk tidak ikut jaranan, sebenarnya ya nggak papa ikut jaranan, cuman yang bikin kita kurang suka ya selingannya itu mas, beberapa orang dewasa itu sebelum melakukan itu ritual ada yang minum alkohol sehingga dalam keadaan tidak sadar. Nah saat kita coba untuk melarang itu, kalau lingkungannya sudah seperti itu ya susah mas.

Terus ada lagi yang daerah atas sana, daerah gading kulon, ini lingkungan mereka bukan lingkungan sekolah, sehingga banyak anak – anak seusia mereka itu saat jam sekolah itu ada yang belum bangun, ada yang sudah nongkrong dipinggir jalan, sehingga kadang mereka sekolah malas, dan sedikit sekali dari mereka itu yang bisa

bertahan sampai selesai, ya karena lingkungannya menyuguhkan sesuatu seperti itu sehingga membuat anak – anak itu tergiur untuk tidak berangkat sekolah.

c. Apakah teman sebaya juga berpengaruh terhadap timbulnya perilaku menyimpang ?

Ya kalau kenakalan yang disebabkan oleh teman sebaya itu ya kayak membolos, pacaran juga begitu, liat ada temennya yang pacaran kepingin, saya pikir semua kenakalan itu ya karena pengaruh teman, kalau dia lingkaran pertemanannya bagus ya kemungkinan bagus

d. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencegah perilaku menyimpang ?

Saya berlakukan poin – poin negatif, dan poin positif, jadi kalau nanti anak – anak itu berprestasi di bidang apapun tentu ada poinnya, jadi misalnya anak – anak ikut lomba apa, nanti kan itu ada poinnya.

Selain itu tentunya ada juga kunjungan ke rumah wali murid seperti *home visit*, nanti ada wali kelasnya akan mengadakan kunjungan ke rumah, seperti kalau ada siswa yang tidak masuk 3 kali berturut – turut, wali kelas akan mencari informasi ke rumah, kalau udah *home visit*, nanti ada lagi panggilan orang tua, panggilan pertama dari wali kelas, kedua dari kesiswaan, ketiga oleh kepala madrasah.

e. Kendala yang dihadapi dalam pencegahan perilaku menyimpang ?

Kendalanya banyak, kadang ketika kita *home visit* siswa itu tidak mencantumkan alamat yang jelas, untuk telepon ada beberapa yang tidak punya telepon, surat panggilan yang kita titipkan ke siswa tidak disampaikan ke orang tua, kadang orangtua kita panggil ke sekolah tidak datang. Bahkan ketika kita tunggu saat pengambilan raport pun tidak datang. Ya karena itu tadi kesibukan mereka sehingga pemikiran tentang pendidikan pun kurang sekali.

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM MTs WAHID HASYIM 01 DAU

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari / Tanggal : Selasa / 04 Januari 2022
2. Jam : 11.03
3. Tempat : Ruang Guru
4. Informan : M. Rusdi, S.Ag

a. Kegiatan Keagamaan apa saja yang dilaksanakan di madrasah ?

Kegiatan keagamaan rutin disini ya sholat dhuha, doa bersama dan ngaji al qur'an, itu setiap hari, kemudian untuk hari jumat kita ganti sholat dhuha, istighosah, yasin dan tahlil. Jadi ngajinya kita intensifkan jam 7 sampai 8, baru kegiatan belajar mengajar kita mulai jam 8 sampai 13.40. kemudian untuk ekskul yang berkaitan dengan keagamaan qiroatil qur'an sama kaligrafi kita laksanakan pagi dan al – bajari setelah sholat jumat. Semuanya sudah terjadwal.

b. Kendala bapak dalam menangani siswa berperilaku menyimpang ?

Kendala dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan, kendala hampir nggak ada, jadi semua kegiatan itu anak – anak bisa mengikuti kegiatan dengan senang dan tertib.

c. Apakah bergaul dengan teman sebaya memberikan pengaruh pada timbulnya perilaku menyimpang ?

Teman itu sangat berpengaruh, jadi teman itu bisa mencuri watak atau tabiat kita dan bisa hilang karena pengaruh teman. Contohnya 5 ekor ayam yang satu sehat yang dua sakit, kalau dicampur kelimanya bukan yang sakit itu sembuh justru yang satu sakit karena tertular penyakit. Ya hampir sama seperti itu penggambaran tentang pengaruh teman. Jadi harus selektif betul memilih teman. Murid kita juga ada yang terpengaruh seperti itu, contohnya semir rambut, kalau sehabis liburan, ada hari libur satu sampai dua minggu, itu kebanyakan mereka itu rambutnya ada yang disemir, itu kan karena pengaruh teman, buktinya kalau selama pembelajaran mereka tidak bisa berlama – lama dengan teman yang nakal, mereka kan nggak terpengaruh, tapi begitu liburan, nganggur di rumah 24 jam mungkin bersama teman, nah akhirnya mereka akhirnya sampai menyemir rambut. Teman itu mempunyai pengaruh terhadap karakter kita, baik kenakalan maupun kebaikan. Kalau kita berteman dengan orang baik, insha allah jadi orang baik, yang dicontohkan kan seperti itu, di kitab kitab ta'lim kan dicontohkan seperti berteman atau mmendekat ke penjual parfum, walaupun dia nggak mampu beli, dia masih kena bau harumnya dari parfum tersebut. Menurut saya pengaruh sekali.

d. Selain faktor teman sebaya, apakah kondisi keluarga dan lingkungan juga berpengaruh ?

Itu juga mempengaruhi, itu ilmu psikologi kan bilang begitu ada yang pengaruh itu dari keturunan atau lingkungan. Kalau bapak ibunya nggak sholat, anak disuruh sholat ya sulit. Karena yang dicontoh seperti itu. Antara guru dan orang tua itu kan anak lebih dekat dengan orangtua, murid bersama guru itu kan Cuma jam 7 sampai 13.40, sedangkan sisa waktunya lebih banyak dihabiskan dengan orang tua. Pengaruh guru dan orangtua itu itu lebih dominan pengaruh orangtua.

LAMPIRAN 4

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM MTs WAHID HASYIM 01 DAU

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari / Tanggal : Selasa / 04 Januari 2022
2. Jam : 10.22
3. Tempat : Ruang Guru
4. Informan : Rahayu Retiani, S. Pd

1. Apa pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa ?

Remaja itu egonya cenderung lebih tinggi, dan masih labil, cuek, tapi kalau sudah berhubungan dengan teman sebaya biasanya akan terpengaruh dengan akhlak setiap harinya. Mungkin teman sebayanya itu rajin ibadah, insha allah dia akan ikut baik. begitupun sebaliknya, lebih bahaya lagi kalau dia gampang ikut arus, karena ada juga anak remaja yang “oh ini teman saya yang harus saya ikuti, walaupun berteman tapi tidak mempengaruhi dalam akhlak saya”. Tapi ada beberapa anak yang terpengaruh dalam hal negatif seperti mohon maaf mencuri atau berkelahi dan biasanya dia akan membela temannya tanpa tau dia benar atau salah., kan banyak juga itu dilingkungan masyarakat.

Menurut saya selama masih wajar tentu masih termaafkan, memang seperti apa yang sudah diajarkan oleh Rasulullah bahwa berteman dengan siapapun, pasti akan berpengaruh terhadap diri kita, baik maupun buruk.

Contohnya nggak jauh – jauh, berangkat sekolah terus bertemu temannya yang tidak sekolah di jalan, lepas seragam wes akhirnya kebut – kebutan di jalan, itu kan contoh kalau teman itu mewarnai kehidupan. Nanti kalau ditanya waktu wali kelasnya home visit, saat ditanya ya anak itu menjawab kalau berangkat sekolah seussai jamnya, tapi dalam perjalanannya, siswa ini nggak sampai ke sekolah. Pertama main ke warnet, kadang – kadang main ke sungai, terus main ke rumah temannya, ya berangkat mas tapi karena tau temannya punya *wifi* atau *game* akhirnya siswa ini nggak sekolah.

Wes pokoknya dengan siapapun kita berteman, itu akan paling tidak 50% akan berpengaruh dengan akhlak, terutama juga ke orang tua. kalau siswa sering tidak di rumah, bergaul dengan teman yang maaf akhlaknya masih kurang bagus, sehingga ke orang tua sering bentak – bentak. Itu sering mas wali murid cerita, dinasehati nggak mau denger, ya karena

2. Upaya anda sebagai guru aqidah akhlak dalam menangani siswa berperilaku menyimpang ?

Untuk anak – anak itu harus kita nasehati dengan menggunakan contoh, kan nggak mungkin kita hanya bicara, kan anak sekarang kan butuh fakta, mengapa sih kok anak – anak itu bicaranya kasar, misuh – misuh itu ya ternyata lingkungannya seperti itu, atau waktu orang tua waktu marah ya keceplosan, akhirnya anak – anak kan niru. Kalau kita dari cara ngomong dan berperilaku itu baik ya insha Allah pasti mereka malu kok mau ngomong kotor atau berperilaku buruk.

Saya itu ke anak – anak nggak pernah nampar, saya agak keras samamereka itu bukan karena benci mas. Tapi kalau sudah keterlaluannya ya saya panggil orangtuanya. Dengan memanggil orang tua biasanya pertama dalam jarak satu bulan itu ada perubahan nggak, kalau tetap nggak ada perubahan ya harus ada persetujuan sama wali murid, berhubung di sini belum ada BK, ya nanti kesiswaan yang menanganinya. Alhamdulillah selama saya jadi wali kelas itu, anak – anak dan orang tua itu kooperatif

Makanya di akidah akhlak itu ada pelajaran tentang pergaulan remaja, adab ke orang tua, ke guru. Jadi memang materinya semakin kompleks, kita sesuaikan dengan perkembangan zaman. Termasuk materi tentang bagaimana menggunakan *gadget* (sosial media) yang baik ada di pelajaran akidah akhlak.

3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di madrasah ?

Sholat dhuha, kemudian ngaji, kalau ngaji kan diklasifikasikan ke beberapa kelompok sesuai tingkat penguasaan siswa, dan ini kita bekerja sama dengan pondok miftahul ulum, jadi sekarang hanya beberapa guru saja yang mendampingi anak – anak ngaji. Terus nanti kalau jumat ada istighosah. Kemudian disetiap mata pelajaran jadi nggak hanya di mapel akidah akhlak paling tidak disisipkan pesan – pesan kebaikan. Terus kalau ada peringatan hari besar agama islam atau istighosah kan sedikit banyak ada pengaruhnya. Sholat dzuhur kan harus berjamaah, guru – guru itu wajib mendampingi biar anak – anak itu nggak kabur.

4. Kendala yang dihadapi dalam menangani siswa yang berperilaku menyimpang ?

Sebetulnya saya itu menangani anak – anak itu masih dalam tahap wajar mas, belum merasakan yang terlalu sulit, asal komunikasi dengandengan siswa dan wali murid itu lancar.

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWAISLAM MTs WAHID HASYIM 01 DAU

Pelaksanaan Wawancara

1. Hari / Tanggal : Senin / 09 Desember 2022
2. Jam : 14.28
3. Tempat : Warung Kopi
4. Informan : Tatok Oktadio, Dodik Bagas, Riski

1. Bentuk penyimpangan yang dilakukan di lingkungan sekolah ?

Tatok : ngambil uang teman waktu kelas satu, ketahuan sama Pak Basar. Kabur dari sekolah.

Riski : merokok pagi – pagi di kelas, ketahuan waktu disuruh guru sholat jamaah di masjid, diperingatin doang nggak sampai dipanggil ke kantor dan dibilangin nggak boleh merokok di sekolah. Membolos ketahuan pak ilham, membully rame – rame, waktu olahraga anaknya juga saya tendang, nangis, terus saya dipanggil ke kantor. Kalau berkelahi saya nggak pernah pak, anak – anak itu kalau berkelahi biasanya diluar pak nggak disekolah. Waktu pulang sekolah biasanya pak.

Bagas : pacaran, ya pacaran di sekolah, ketahuan guru dan dipanggil ke kantor. Tapi ya mau bagaimana lagi pak memang salah. Selain itu kabur dari sekolah beberapa kali. Membully teman dan akhirnya dipanggil ke kantor bareng – bareng. Membolos, saya ketahuan merokok karena bau rokok.

2. Apa saja bentuk penyimpangan yang kalian lakukan di luar sekolah ?

Tatok : mencuri jeruk, mencuri burung pleci 2 kali, pernah mancing di kolam milik orang nggak izin sama pemiliknya saya sampai dipukul pakai bambu. Kebut – kebutan dijalan sampai pernah diaduin ke orangtua tapi ya tetap dulang lagi. Emang dasarnya bandel, udah kebiasaan. Minum alkohol, sering sih pak biasanya waktu malam minggu. Sabtu itu mesti pak, paling nggak satu bulan sekali pak minum, iuran 20.000 per anak, yang ikut biasanya banyak, minum bareng di rumah teman, kalau nggak di rumah teman ya di warung kopi. pertama minum itu merk topi miring, sempat berhenti lama waktu kelas 7, kelas 8 agak kumat lagi, kalau sekarang ya itu pak minum tiap malam minggu, tapi meskipun nggak malem minggu pas lagi kumpul – kumpul ya tetap beli pak.

Riski : kebut – kebutan sampai jatuh dari kendaraan, pernah dimarahi, dilempar paving untung nggak kena, ditabrak orang dijalan, mencuri jeruknya orang sama Tatok ini pak. Ketahuan memancing di kolam orang nggak izin.

Bagas : kebut – kebutan di jalan, pernah dimarahi sampai di siram air, minum alkohol tapi ya jarang pak. Minum alkohol itu kadang juga sama saudara sendiri kok pak.

3. Apakah kalian melakukannya bareng teman kalian ?

Tatok : ya bareng teman satu grup itu pak,

Riski : ya sama ini pak, kalau lagi pingin ya ikut kalau nggak ya nggak.

Bagas : biasanya ya sama teman saya pak.

4. Apakah di lingkungan sekitar kalian ada juga yang berperilaku menyimpang ?

Tatok : iya ada pak teman sepantaran agak jauh, saya sama kakak saya ya kadang juga minum bareng. Kalau kejahatan itu dilingkungan itu mesti ada pak. Contohnya ya ada perkelahian waktu ada tontonan kayak bantengan itu pak.

Riski : iya pak pengaruh.

Bagas : ya ada sih pak pengaruhnya, kalau teman dilingkungan rumahnya nakal, biasanya ikut nakal juga

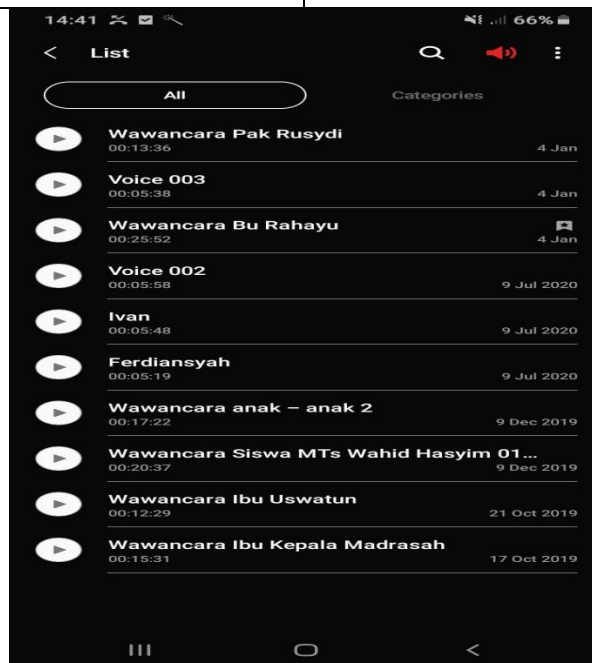
LAMPIRAN 6 DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak



Wawancara dengan siswa di luarlingkungan madrasah



Bukti Rekaman Wawancara bersama Kepala Madrasah, kesiswaan, Guru dan siswa

LAMPIRAN 7

TATA TERTIB SISWA BAB I KETENTUAN UMUM

Tata tertib adalah semua peraturan yang diberlakukan di madrasah dan dari madrasah untuk siswa

BAB II KEWAJIBAN SISWA

Setiap siswa wajib:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan:
 - a. Sholat dhuha, istighosah, yasin, dan tahlil setiap pagi.
 - b. Membaca Alquran dan hafalan surat-surat pilihan.
 - c. Sholat dhuhur berjamaah di madrasah.
 - d. Mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh madrasah
 - e. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari.
 - f. Mendukung program madrasah antara lain; PHBN, PHBI, dan sebagainya.
2. Taat kepada orang tua, kepala madrasah, guru, dan karyawan lainnya.
3. Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggungjawab atas pemeliharaan kebersihan lingkungan, gedung, halaman madrasah, laboratorium, perpustakaan, alat-alat olahraga, dan semua prasarana yang ada.
4. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan madrasah
5. Ikut menjaga nama baik madrasah, kepala madrasah, guru, karyawan, orang tua dan siswa pada umumnya baik di madrasah maupun di luar madrasah.
6. Setiap hari memakai pakaian seragam madrasah lengkap dengan atribut sesuai ketentuan berikut:
 - a. Senin & Selasa : putih biru
 - b. Rabu & Kamis : Kotak-kotak Hijau
 - c. Jumat & Sabtu : Pramuka
7. Memakai sepatu warna dominan hitam
 - a. Kaos kaki putih untuk hari Senin sampai Kamis
 - b. Kaos kaki hitam untuk hari Jumat & Sabtu
8. Memakai ikat pinggang warna hitam.
9. Masuk sekolah sesuai dengan jadwal yang berlaku.
10. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
11. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang studi dan Pembina ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya.
12. Membawa peralatan sekolah dan peralatan yang diperlukan.
13. Menjadi anggota OSIM yang merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang ada di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau.
14. Siswa yang membawa motor
 - a. Menempatkan motor di tempat parkir yang telah disediakan
 - b. Membawa motor yang standard (lengkap tidak “portolan”)
 - c. Meninggalkan motor dalam keadaan terkunci
 - d. Jika meminjam motor harus sepengetahuan pemiliknya.
 - e. Wajib memakai helm

No	Jenis Pelanggaran	Poin	Tindakan
1	Membawa dan atau meminum minuman keras/obat terlarang	300	Dicatat di buku tatib dan dikembalikan pada orang tua
2	Membawa dan atau menyalahgunakan senjata api/tajam	200	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
3	Mencuri atau mengambil barang yang bukan milik sendiri	200	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
4	Berkelahi/terlibat/pemicu perkelahian (tawuran)	150	Dicatat di buku tatib, orangtua dipanggil, dan diberikan pembinaan
5	Membawa/merokok di lingkungan sekolah/luar sekolah menggunakan identitas madrasah	150	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
6	Membawa melihat video/buku yang bersifat pornografi	150	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
7	Mencemarkan nama baik madrasah di dunia nyata maupun di dunia maya	150	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
8	Berkata/berperilaku tidak sopan di media sosial (menulis status/berkomentar/mengunggah/membagikan video tidak pantas)	150	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
9	Memakai pakaian yang tidak menutup aurat baik di sekolah maupun di luar madrasah	100	Dicatat di kobinsi, di beri pembinaan
10	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan maksimal 3 hari.	80	Dicatat di tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
11	Memakai tato	80	Di catat di buku tatib and segera menghilangkan tatonya
12	Membawa HP	80	Di catat di buku tatib, HP disita dan dikembalikan setelah UN
13	Mengolok-olok/ membuli teman	50	Di catat di buku tatib dan diberikan pembinaan
14	Tidak mengikuti kegiatan MOS dan Pondok Romadhon	50	Dicatat di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
15	Merusak sarana dan prasarana sekolah	25	Dicatat di buku tatib dan mengganti sarana yang rusak
16	Tidak mengikuti kegiatan sekolah (shalat berjamaah, ngaji, pramuka, dan minat bakat)	25	Dicatat di buku tatib, membersihkan lingkungan sekolah/menulis artikel
17	Memakai henna selain dikuku dan kutek	15	Dicatat di buku tatib dan segera dibersihkan
18	Terlambat datang ke sekolah	15	Di catat di buku tatib, salat dhuha 8 rakaat.
19	Memakai jaket/sweter dilingkungan madrasah (kecuali sakit)	15	Di catat di buku tatib dan segera jaket dilepas
20	Merayakan ulang tahun secara berlebihan	15	Dicatat di buku tatib dan

	(menyiram air, melempar telur, tepung, dan mengikat dengan tali)		menulis artikel untuk ditempel di madding
21	Rambut gondrong (untuk putra rambut harus disisir rapi di potong sampai atas telinga)	10	Di peringatkan, disuruh potong rambut, atau di potong guru di madrasah

BAB III HAK SISWA

1. Mendapat pelayanan bimbingan konseling
2. Mendapatkan kesempatan mengembangkan bakat dan minat melalui ekskul yang ada di madrasah.
3. Mendapat pengajaran baik di luar maupun di dalam kelas selama jam sekolah.

Ketentuan dalam pelanggaran:

1. Bila pelanggaran mencapai 80, orang tua dipanggil untuk melakukan koordinasi ke sekolah
2. Bila pelanggaran mencapai poin 100, maka akan dilakukan tindakan sebagai berikut.
 - a. Bagi putra akan digundul dan diberi pembinaan.
 - b. Bagi putri akan menggunakan kerudung khusus selama 2 minggu berturut-turut, membantu petugas kebersihan, dan diberi pembinaan.
3. Penggundulan dan pemakaian kerudung khusus diberlakukan sebanyak dua kali. Jika siswa mencapai poin 100 yang ke tiga, maka akan dikembalikan ke orang tua (berlaku tiap tahun pelajaran)
4. Bagi siswa yang memperoleh poin positif terbanyak, setiap tahunnya akan memperoleh penghargaan.
5. Point positif adalah point kebaikan yang diperoleh oleh siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau melalui prestasi akademik maupun non akademik dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Prestasi Akademik

I. Prestasi Harian

No	Kriteria	Poin
1	Nilai UH mencapai 100	30
2	Nilai try out mencapai 100	30

II. Raport Semester

No	Kriteria	Poin
1	Peringkat 1 di kelas	100
2	Peringkat 2 di kelas	90
3	Peringkat 3 di kelas	80
4	Peringkat 4 di kelas	70
5	Peringkat 5 di kelas	60
6	Peringkat 6 di kelas	50
7	Peringkat 7 di kelas	40
8	Peringkat 8 di kelas	30

b. Prestasi Non Akademik

No	Kriteria	Nasional	Provinsi	Kabupaten	madrasah
1	Juara 1	130	110	100	70
2	Juara 2	115	95	85	65

3	Juara 3	100	80	70	60
4	Harapan 1	90	75	65	55
5	Harapan 2	80	70	60	50
6	Harapan 3	70	65	55	45
7	Peserta	60	50	40	30

No	Kriteria	poin
1	Hafal ayat-ayat pilihan	55
2	Hafal 1 juz	100
3	Hafal 2 juz	200
4	Hafal 3 juz	300
5	Hafal 4 juz	400
6	Hafal 5 juz	500

Jumlah Siswa

Jumlah siswa yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yaitu 169 siswa yang terbagi menjadi beberapa kelas. Kelas VII terdapat dua yaitu kelas VII A dan VII B yang jumlah siswanya 62. Kelas VIII di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII B dengan jumlah siswa 56. Kelas IX di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas IX A dan IX B dengan jumlah siswa sebanyak 51

No	Kelas	Jumlah Siswa	
		Laki - Laki	Perempuan
1	VII A	15	16
2	VII B	13	18
3	VIII A	15	14
4	VIII B	13	14
5	IX A	17	9
6	IX B	18	7

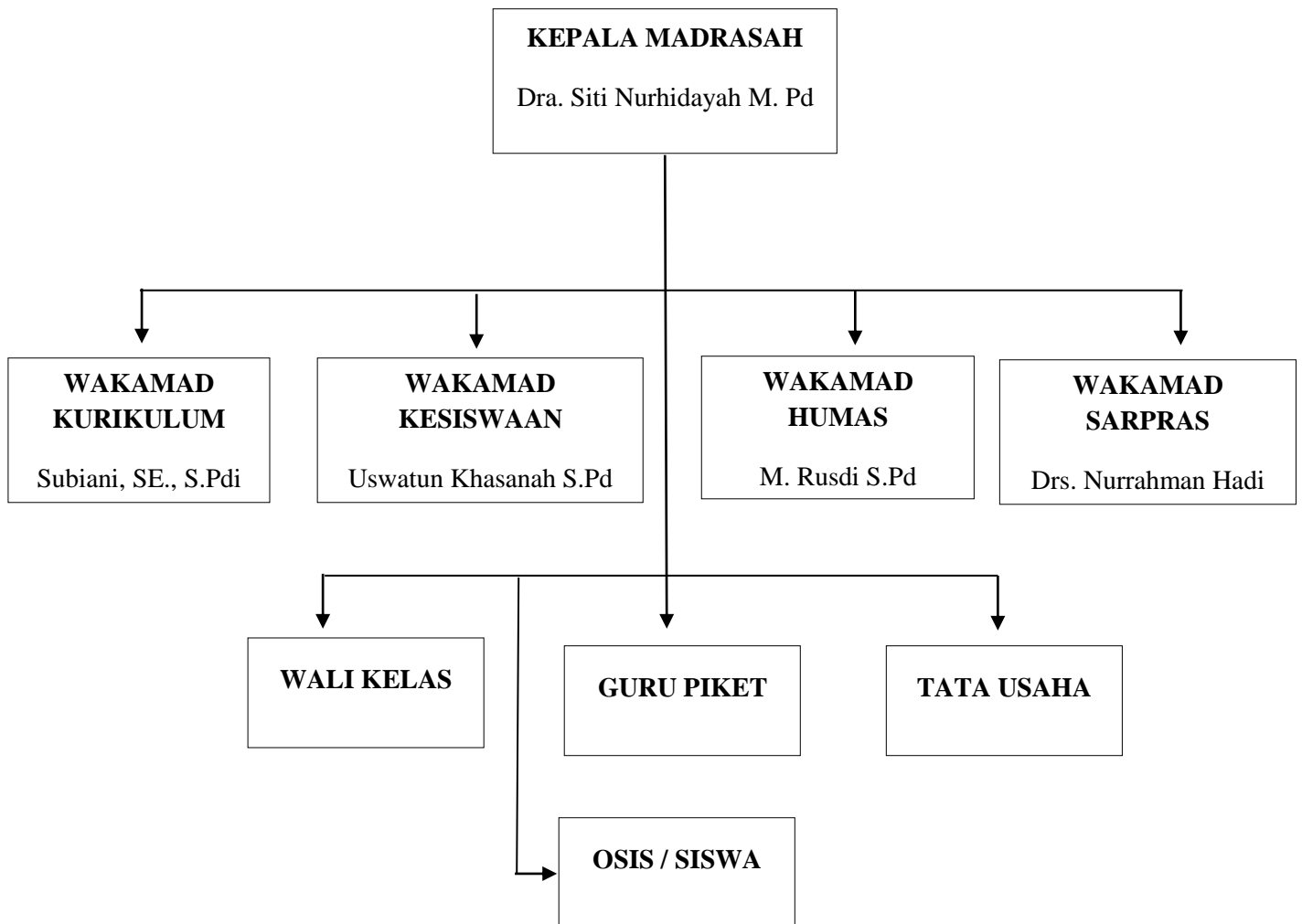
Jumlah Guru

Kondisi tenaga pendidik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah tenaga didik yang profesional di bidangnya. Dengan kualifikasi sepenuhnya adalah sarjana dari Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta di Malang. Beberapa guru masih melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua.

No	Nama Lengkap	Jabatan / Bidang Studi
1	Dra. Siti Nurhidayah, M. Pd	Kepala Madrasah / Bahasa Inggris
2.	Rahayu Retiani, S. Pd	Wali kelas VII A / Aqidah Akhlak
3.	Dra. Khoriyati	Wali Kelas IX B / Matematika
4.	Subiani, SE., S.Pd	Waka Kurikulum / TIK, Prakarya
5.	Uswatun Khasanah, S.Pd	Waka kesiswaan / Bahasa Indonesia
6.	Thoifatun, S.Ag., S.Pd., M.Pd	Wali Kelas VII B / Bahasa Inggris
7.	M. Rusdi, S.Ag	Waka Humas / Fiqih, Aswaja
8.	Moch. Masruri Bachrianto, S. Sos	IPA
9.	Nanang Mahfudi, S. PdI	Qur'an Hadist
10.	Maulina Hidayati	Matematika
11.	Uswatun Hasanah, S. PdI	Wali kelas VIII B / Bahasa Arab
12.	Muhammad Soni, S. Pd	Pembina Ekskul Drumband / Seni Budaya
13.	Abdul Basar, S. Sos	Wali Kelas VIII A / IPS
14.	Drs. Nurrahman Hadi Sukanto	Waka Sarpras / PKN
15.	Ahmad Said S. Pd	Pembina Ekskul Pramuka / Bahasa Arab


16.	Jayadi	Pembina Pramuka
17.	Ghozali Yasin	Pembina Qiroatil Qur'an
18.	M. Ilham Syahbakti, SE	Pembina Ekskul Pagar Nusa / Penjaskes

Struktur Organisasi



LAMPIRAN 8

BUKTI SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2874/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 23 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

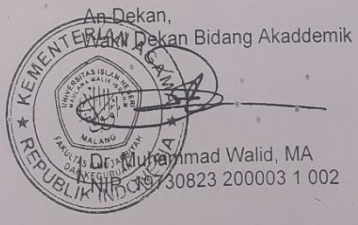
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Tio Pamungkas
NIM : 15130116
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021 / 2022
Judul Skripsi : Peranan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menyimpang pada Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 9

BUKTI KONSULTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341)552398 Fax. (0341)552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341)552398

Nama : Tio Pamungkas
NIM : 15130116
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peranan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	1-9-21	Bab <u>IV</u> , Revisi' bab <u>IV</u>	
2	23-9-21	Bab <u>IV - V</u>	
3	22-10-21	ACC Bab <u>IV - V</u>	
4	20-12-21	Bab <u>VI</u>	
5	7-1-22	ACC Bab <u>I - VI</u>	

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701200604 2 001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Tio Pamungkas
NIM : 15130116
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 28 April 1997
Fak. / Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Ds. Sitirejo rt. 06 rw. 01 no. 30, Wagir, Kab. Malang
No Tlp Rumah / Hp : 081233620372
Alamat e-mail : pamungkast477@gmail.com

Malang, 09 Januari 2022

Mahasiswa,

NIM.15130116